

**NILAI – NILAI AKHLAK  
DALAM *WEB SERIES* ATAP PADANG MAHSYAR  
KARYA DEDY VANSOPHI TAHUN 2021**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**CAHYO MULIA RAMADHAN**

**NIM. 1917402233**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Cahyo Mulia Ramadhan  
NIM : 1917402233  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai – Nilai Akhlak Dalam Web Series Atap Padang Mahsyar Karya Dedy Vansophi Tahun 2021**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuat oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal – hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Cahyo Mulia Ramadhan

NIM. 1917402233

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

### Skripsi Cahyo 3

#### ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**19%**  
INTERNET SOURCES

**6%**  
PUBLICATIONS

**8%**  
STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

|          |                                                                                                         |           |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>1</b> | <a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a><br>Internet Source             | <b>5%</b> |
| <b>2</b> | <a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source | <b>2%</b> |
| <b>3</b> | <a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a><br>Internet Source               | <b>1%</b> |
| <b>4</b> | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source               | <b>1%</b> |
| <b>5</b> | Submitted to IAIN Purwokerto<br>Student Paper                                                           | <b>1%</b> |
| <b>6</b> | <a href="http://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a><br>Internet Source                               | <b>1%</b> |
| <b>7</b> | <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source                 | <b>1%</b> |
| <b>8</b> | <a href="http://riset-iaid.net">riset-iaid.net</a><br>Internet Source                                   | <b>1%</b> |
| <b>9</b> | <a href="http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id">www.jurnal.syntaxliterate.co.id</a><br>Internet Source | <b>1%</b> |

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**NILAI – NILAI AKHLAK**

**DALAM *WEB SERIES* ATAP PADANG MAHSYAR**

**KARYA DEDY VANSOPHI TAHUN 2021**

Yang disusun oleh Cahyo Mulia Ramadhan (1917402233) Program Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 10 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 November 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Dr. H. Sudiro, M.M**  
NIP. 196604141991031004

**Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I.**  
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 197104241999031002

Diketahui Oleh:

Kepala Jurusan Pendidikan Islam



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 197211042003121003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Cahyo Mulia Ramadhan  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Cahyo Mulia Ramadhan  
NIM : 1917402233  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai – Nilai Akhlak Dalam *Web Series* Atap Padang  
Mahsyar Karya Dedy Vansophi Tahun 2021

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 19 Oktober 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Sudiro, M.M**

**NIP. 196604141991031004**

**NILAI – NILAI AKHLAK**  
**DALAM *WEB SERIES* ATAP PADANG MAHSYAR**  
**KARYA DEDY VANSOPHI TAHUN 2021**

**CAHYO MULIA RAMADHAN**

**NIM. 1917402233**

**Abstrak:** Akhlak dalam kehidupan merupakan hal yang sangat penting, tidak hanya itu akhlak juga mencerminkan kondisi karakter atau kepribadian seseorang serta menjadi tolak ukur kualitas kepribadian seseorang. Dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak perlu adanya pembiasaan, pembiasaan dilakukan dengan memberi contoh dan tontonan yang mengandung *edukasi*. Salah satu media tontonan yang mengandung nilai *edukasi* adalah *web series* Atap Padang Mahsyar. Series ini mampu memberikan contoh *edukasi* yang mudah dimengerti oleh *audiens* dan layak ditontonkan kepada semua kalangan dari kalangan anak – anak, remaja bahkan kalangan dewasa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai – nilai akhlak dalam *web series* Atap Padang Mahsyar karya Dedy Voansophi Tahun 2021. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai – Nilai Akhlak dalam *web series* Atap Padang Mahsyar karya Dedy Vansophi adalah : *pertama* nilai akhlak kepada Allah yang terdiri dari Iman kepada Allah dan beribadah kepada Allah, *kedua* nilai akhlak kepada Rasulullah yang terdiri dari mencintai dan memuliakan beliau, mengucapkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa salam*, *ketiga* nilai akhlak kepada diri sendiri terdiri dari beriman kepada Allah SWT, berbuat jujur, menunaikan amanah, memenuhi janji, ikhlas, murah hati, sabar, hemat dan memiliki sifat malu, *keempat* nilai akhlak kepada orang lain terdiri dari saling menyayangi sesama manusia dan saling tolong menolong sesama manusia.

**Kata Kunci :** Nilai, Akhlak, *web series* Atap Padang Mahsyar

**MORAL VALUES**  
**IN THE WEB SERIES ROOF PADANG MAHSYAR**  
**DEDY VANSOPHI WORKS IN 2021**

**CAHYO MULIA RAMADHAN**

**NIM. 1917402233**

*Abstract: Morals in life are very important, not only that, morals also reflect the condition of a person's character or personality and are a benchmark for the quality of a person's personality. Instilling moral education in children requires habituation, habituation is done by providing examples and shows that contain education. One of the viewing media that contains educational value is the web series Atap Padang Mahsyar. This series is able to provide educational examples that are easy for the audience to understand and worth watching for all groups, including children, teenagers and even adults.*

*The aim of this research is to describe the moral values in the web series Atap Padang Mahsyar by Dedy Voansophi in 2021. The type of research in this research is library research. Data collection techniques in this research are non-participant observation and documentation. The analysis technique used is semiotics. The results of the research show that the moral values in the web series Atap Padang Mahsyar by Dedy Vansophi are: firstly the moral values towards Allah which consist of faith in Allah and worshiping Allah, secondly the moral values towards the Messenger of Allah which consist of loving and glorifying him, saying sholawat and greetings to the Prophet Muhammad sallallaahu 'alaihi wa salam, the three moral values towards oneself consist of believing in Allah SWT, acting honestly, fulfilling one's trust, fulfilling one's promises, sincerity, generosity, patience, thrift and having shyness, the four moral values towards other people consist of loving each other and helping each other.*

**Keywords: Values, Morals, web series Atap Padang Mahsyar**

## MOTTO

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۖ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۖ  
وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ۖ  
يَقْفَهُوا قَوْلِي

"Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku,  
dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,  
agar mereka mengerti perkataanku."<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Al – Qur'an)

## **PERSEMBAHAN**

***Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

*Allhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir, Aamiin.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta, Bapak Rono Surito dan Ibu Sutirah yang tidak henti-hentinya mendoakan, selalu mendidik dengan penuh kasih sayang dan tidak pernah menyerah untuk kebahagiaan putra-putrinya.
2. Kakak kandung tersayang, Retno Nurdiati yang selalu memberi dukungan dan nasihat agar menjadi adik dan anak yang baik serta menjadi orang yang penuh dengan semangat dalam menggapai suatu hal.
3. Kakak ipar tersayang, Panggih Dwi Pangestu yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan juga mendoakan.
4. Serta keponakan tersayang, Fatian Althafunizam yang selalu ceria dengan tingkah lucunya untuk memberikan semangat kepada peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi, melindungi dan memberikan kesehatan kepada mereka. Aamiin.

***Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

## KATA PENGANTAR

*Allhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai – Nilai Akhlak Dalam *Web Series* Atap Padang Mahsyar karya Dedy Vansophi Tahun 2021. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, *tabi'in* dan seluruh umat islam yang senantiasa mengikuti ajaranNya.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan arahan, memberikan dukungan, memberikan doa serta memberikan semangat dalam menyusun skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Sudiro, M.M., Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi serta ilmunya kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan berjasa

menyalurkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada peneliti, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyusun skripsi ini

8. Bapak Rono Surito dan Ibu Sutirah selaku orang tua peneliti yang senantiasa memberikan doa restu kepada peneliti. Terimakasih atas segala bentuk cinta dan kasih sayang yang tiada henti hentinya teriring doa semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang, rezeki yang berkah, dan bahagia dunia akhirat. Aamiin.
9. Kaka kandung tercinta Retno Nurdiati beserta suami Panggih Dwi Pangestu dan keponakan peneliti Fatian Althafunizam yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti.
10. Teman sekelas PAI B angkatan 2019 terimakasih untuk kebersamaan, dukungan serta kenangan yang kalian goreskan dibangku kuliah.
11. Teman-teman KKN, PPL I dan PPL II, terimakasih telah berjuang bersama, memberi kesempatan peneliti untuk belajar, berproses dan segala kenangan yang tergores dikalbu peneliti.
12. Keluarga Besar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gandatapa, terimakasih atas doa, dukungan, pengalaman, wawasan dan kesempatannya untuk selalu berproses.

Purwokerto, 19 Oktober 2023  
Peneliti,



Cahyo Mulia Ramadhan  
1917402233

## DAFTAR ISI

|                                                              |      |
|--------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                          | i    |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                                    | ii   |
| HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....                               | iii  |
| PENGESAHAN .....                                             | iv   |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                                  | v    |
| ABSTRAK BERBAHASA INDONESIA .....                            | vi   |
| ABSTRAK BERBAHASA INGGRIS .....                              | vii  |
| MOTTO .....                                                  | viii |
| PERSEMBAHAN .....                                            | ix   |
| KATA PENGANTAR .....                                         | x    |
| DAFTAR ISI .....                                             | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                          | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                      | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                              | 1    |
| B. Definisi Konseptual .....                                 | 7    |
| C. Rumusan Masalah .....                                     | 10   |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                       | 10   |
| E. Kajian Pustaka .....                                      | 12   |
| F. Metode Penelitian .....                                   | 17   |
| G. Sistematika Pembahasan .....                              | 28   |
| BAB II KAJIAN TEORI .....                                    | 29   |
| A. Nilai – Nilai Akhlak .....                                | 29   |
| B. <i>Web Series</i> .....                                   | 45   |
| BAB III PROFIL <i>WEB SERIES</i> ATAP PADANG MAHSYAR .....   | 48   |
| A. Gambaran Umum <i>Web Series</i> Atap Padang Mahsyar ..... | 48   |
| 1. Profil <i>Web Series</i> Atap Padang Mahsyar .....        | 48   |
| 2. Biografi Sutradara Dedy Vansophi .....                    | 50   |
| 3. Team Produksi <i>Web Series</i> Atap Padang Mahsyar ..... | 51   |

|                                                                                   |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4. Pemain <i>Web Series</i> Atap Padang Mahsyar .....                             | 52        |
| 5. Tokoh dalam <i>Web Series</i> Atap Padang Mahsyar .....                        | 52        |
| 6. Sinopsis <i>Web Series</i> Atap Padang Mahsyar .....                           | 60        |
| <b>BAB IV NILAI-NILAI AKHLAK DALAM WEB SERIES ATAP PADANG MAHSYAR KARYA .....</b> | <b>62</b> |
| A. Nilai – Nilai Akhlak Dalam <i>Web Series</i> Atap Padang Mahsya .....          | 63        |
| 1. Nilai akhlak kepada Allah SWT .....                                            | 64        |
| 2. Nilai akhlak kepada Rasulullah SAW .....                                       | 68        |
| 3. Nilai akhlak terhadap diri sendiri .....                                       | 72        |
| 4. Nilai akhlak terhadap orang lain .....                                         | 86        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                        | <b>89</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                               | 89        |
| B. Saran .....                                                                    | 90        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                             |           |
| <b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>                                                        |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                       |           |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Poster <i>web series</i> Atap Padang Mahsyar .....                           | 48 |
| Gambar 3.2 Biografi Dedy Vansophi .....                                                 | 50 |
| Gambar 3.3 Tokoh Kiai Bukhori .....                                                     | 52 |
| Gambar 3.4 Tokoh Arul .....                                                             | 53 |
| Gambar 3.5 Tokoh Kang Tarban .....                                                      | 54 |
| Gambar 3.6 Tokoh Idris .....                                                            | 55 |
| Gambar 3.7 Tokoh Muin .....                                                             | 55 |
| Gambar 3.8 Tokoh Tukang Cukur .....                                                     | 56 |
| Gambar 3.9 Tokoh Darsan .....                                                           | 56 |
| Gambar 3.10 Tokoh Tim Sukses Pak Jaya .....                                             | 57 |
| Gambar 3.11 Tokoh Ikhsan .....                                                          | 57 |
| Gambar 3.12 Tokoh Ibu Ikhsan .....                                                      | 58 |
| Gambar 3.13 Tokoh Alit .....                                                            | 59 |
| Gambar 3.14 Tokoh Lasmi .....                                                           | 59 |
| Gambar 3.15 Tokoh Alam .....                                                            | 60 |
| Gambar 4.1 Adegan mendengarkan pengajian .....                                          | 63 |
| Gambar 4.2 Adegan melaksanakan sholat .....                                             | 66 |
| Gambar 4.3 Adegan Kang Idris sedang menjelaskan dakwah kepada tukang cukur .....        | 68 |
| Gambar 4.4 Adegan Kiai Bukhori dengan jamaah sedang musyawarah .....                    | 70 |
| Gambar 4.5 Adegan Kang Tarban sedang senang dan bersyukur .....                         | 72 |
| Gambar 4.6 Adegan Kang Tarban berkata jujur .....                                       | 74 |
| Gambar 4.7 Adegan Alit menerima amanah .....                                            | 75 |
| Gambar 4.8 Adegan Alam sedang memasang lukisan kaligrafi .....                          | 77 |
| Gambar 4.9 Adegan tukang cukur sedang menjelaskan niat baiknya kepada pelangganya ..... | 78 |
| Gambar 4.10 Adegan Arul sedang berbicara dengan Kang Idris .....                        | 80 |
| Gambar 4.11 Adegan Arul dan Kang Tarban sedang duduk dimushola .....                    | 82 |
| Gambar 4.12 Adegan Arul dan Kiai Bukhori sedang duduk ditepi sungai .....               | 83 |

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.13 Adegan Ikhsan sedang berdiri sendirian ..... | 85 |
| Gambar 4.14 Adegan Kang Muin sedang Musyawarah .....     | 86 |
| Gambar 4.15 Adegan Jamaah sedang gotong royong .....     | 87 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan saat ini dapat diakses dengan cukup mudah dalam pelaksanaan dan penerapannya. Hal ini dibuktikan dengan kemudahan mengakses informasi dan peraturan pemerintah yang menerapkan pendidikan dengan mengedepankan pola pikir yang lebih logis dan kreatif. Namun, realitanya yang sedang terjadi kerap mencerminkan bahwa pendidikan masih ditegakan dengan baik. Banyaknya kasus kriminal seperti pencurian, para remaja berangkat sekolah membawa senjata tajam, pembullying dan pemerkosaan. Ini menjadi hal yang perlu disadari bahwa pendidikan belum sepenuhnya memberikan efek baik.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, seharusnya dapat mencerminkan hal baik dalam diri manusia itu sendiri. Pendidikan dapat berasal dari keluarga, sekolah, maupun dari lingkungan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mempunyai budi pekerti, intelektualitas, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri, masyarakat serta negara.<sup>2</sup> Bukan membuat orang menjadi pintar dalam berperilaku kriminal yaitu seperti korupsi.

Menurut Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan, beliau menuturkan bahwa pendidikan merupakan suatu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak – anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak – anak itu agar mereka sebagai manusia

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir, 14.

dan sebagai anggota yang setinggi – tingginya.<sup>3</sup> Penuturan dari Ahmad Tafsir mengenai pendidikan ialah usaha meningkatkan diri dalam segala aspek, yang melibatkan guru maupun tidak, baik formal maupun informal.<sup>4</sup> Dari kedua tokoh pendidikan yang membahas mengenai pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengarahkan kepada kita untuk tumbuh dan berkembang dengan kulaitas dan intelektualitas yang mampu bersaing di kemudian hari dengan jalur formal maupun informal.

Mengkaji dari peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh remaja, oleh anak sebaya dengan cara *membully*, pemerasan dan tindakan – tindakan diluar nalar. Peran orang tua sangatlah penting untuk mengawasi tontonan yang dilihat anak.. Apa yang dilihat oleh anak maka itu menjadi asupan bagi dirinya dan karena rasa ingin tahu maka dipraktikan kepada teman sebayanya.

Perilaku yang ditunjukan oleh anak baik terhadap orang tua, guru, maupun terhadap temannya tentunya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi si anak tersebut. Salah satunya yaitu faktor eksternal yang menjadikan anak memiliki perubahan. Karena pondasi keimanannya lemah anak akan cenderung memiliki sifat buruk, namun sebaliknya jika pondasi keimanannya kuat maka anak akan cenderung berbuat baik dan bahkan dapat mempengaruhi untuk berbuat baik kepada orang lain.

Pada dasarnya pendidikan bukan hanya membentuk individu menjadi cerdas pemikirannya dan meningkatkan keahliannya, tetapi pendidikan juga dapat membentuk kepribadian, sikap dan tindakan atau prilaku serta budi pekerti yang baik. Idealnya pendidikan harus melahirkan orang – orang yang memiliki kecerdasan intelektual, memiliki keterampilan dan keahlian,

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009), hlm 6.

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, ... hlm 6.

serta memiliki keluhuran akhlak sehingga menjadi sosok *insan kamil* atau manusia sempurna sesuai dengan derajat kemanusiaannya.<sup>5</sup>

Pendidikan akhlak sangatlah diperlukan dalam memperbaiki pendidikan yang dikatakan memanusiaakan manusia. Pendidikan akhlak adalah suatu usaha untuk menanamkan dasar – dasar etika dan cita – cita kepribadian, sifat – sifat yang harus diubah menjadi kecenderungan dengan harapan supaya anak – anak atau siswa memiliki pemahaman tentang baik dan buruknya suatu kegiatan, dapat mempelajari pelajaran agama islam, memiliki keyakinan yang teguh dan memiliki akhlak yang terhormat, pada akhirnya menjadi manusia utama atau *insan kamil*.<sup>6</sup>

Berakhlak mulia merupakan tujuan dari pendidikan bukan hanya pendidikan nasional akan tetapi menjadi tujuan pendidikan islam. Menurut Sa'id Hawwa bahwa yang termasuk dalam pembentukan kepribadian manusia secara islami adalah setiap manusia memiliki kewajiban dalam membentuk kepribadian keluarganya dan pada akhirnya mengajak umat manusia untuk membentuk kepribadian mereka masing – masing secara islami. Yang dimaksud dengan membentuk kepribadian ialah hendaknya setiap individu memiliki etika – etika fundamental dan ilmu pengetahuan yang islami. Lebih lanjut Sa'id Hawwa menjelaskan bahwa kelima etika fundamental itu diantaranya loyalitas hanya kepada Allah swt dan Rasulullah saw, cinta kepada Allah swt, bersikap pengasih kepada kaum mukminin, bersikap tegas kepada golongan orang kafir, dan jihad. Karena yang menjadi titik tolak bagi kita kaum muslimin di dalam segala hal adalah upaya untuk menghidupkan kembali manusia dengan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>5</sup> Nabila Maharani Putra, “Nilai – Nilai Pendidikan Dalam Film Negeri Lima Menara”, *Skripsi*, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. hlm 2.

<sup>6</sup> Nuzela Wikarma, “Nilai – nilai pendidikan akhlak dalam film Nussa The Movie”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.7No. 6 Juni (2022). hlm. 8784

pendidikan (tarbiyah). Tanpa ilmu pengetahuan serta tarbiyah, maka membentuk kepribadian manusia secara islami tidak akan berhasil.<sup>7</sup>

Dengan ilmu pengetahuan pembentukan kepribadian manusia tercipta, dengan atau tanpa pendidikan formal setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang sama. Setiap penerepan pembelajaran bukan hanya soal teori yang diajarkan, akan tetapi ada praktik atau penerapan yang nyata bagi anak didik agar lebih memahami pembelajaran dan tentunya dapat menjadi salah satu faktor terbentuknya pribadi yang memiliki akhlakul karimah atau berakhlak mulia.

Penerapan teori yang diajarkan dapat digunakan untuk pembiasaan sehari-hari bagi anak. Pembiasaan ini haruslah membudaya bukan hanya di lingkungan sekolah saja namun membudaya dalam diri anak tersebut. Pembiasaan dapat dilakukan dengan mengajarkan ketahuhan, mengasihi dengan sesama makhluk, tolong menolong dan praktik ibadah. Karena pada dasarnya pendidikan itu bukan hanya tentang aspek pengetahuan saja namun harus memenuhi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan (*cognitive*), aspek sikap (*affective*) dan aspek keterampilan (*psicomotoric*).<sup>8</sup>

Dalam penerapan pembiasaan memerlukan contoh keteladanan mengenai peristiwa – peristiwa nyata yang dapat dirangkum dalam bentuk lain, salah satunya yaitu melalui media film. Melalui media film pemberian keteladanan dapat dilakukan dengan cara mengamati dialog, gerak – gerak pemain film dan peristiwa yang di ceritakan dalam film. Karena anak akan lebih mudah meniru dan mengaplikasikan sesuatu melalui apa yang ia tonton.

Namun, pada kenyataannya tidak semua film itu baik untuk di perlihatkan kepada anak. Jadi sudah sepatutnya sebelum memberikan tontonan kepada anak haruslah dipilih mana tontonan yang memberikan

---

<sup>7</sup> Tuti Awaliyah, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.6 No.1, (2018). hlm.24.

<sup>8</sup> Nabila Maharani Putra. 2021. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak...hlm.3

keteladanan dan mana yang tidak memberikan keteladanan. Peran orang tua dan guru untuk mendampingi dan membimbing sangat diperlukan, agar keteladanan yang didapat tidak hilang begitu saja namun juga dapat diaplikasikan atau di terapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Salah satu dari sekian banyak film yang mengandung nilai – nilai pendidikan akhlak adalah film yang bergenre *web series* yaitu *Atap Padang Mahsyar* yang disutradarai oleh Dedy Vanshophi dan tayang pada tahun 2021. *Web Series* ini diadaptasi dari kisah nyata sang sutradara sekaligus penulis cerita yang berasal dari desanya yaitu Pernalang, Jawa Tengah. *Web Series* ini menceritakan tentang Mushalla Baiturrahman yang atapnya rapuh dan bocor, namun safnya selalu terisi jamaah. Suatu hari, sebagian atapnya roboh namun jamaah yang ingin memperbaiki terkendala dengan pendapatan mereka yang pas-pasan. Jamaah mushalla itu mempunyai kebiasaan mendengar ceramah radio bersama-sama. Pada saat yang bersamaan jamaah mendengar ceramah dengan topik padang mahsyar. "Matahari di atas kepala, orang yang kurang beramal akan tenggelam oleh keringatnya sendiri" demikian kutipan singkat ceramah radio itu. Mereka yang mendengar ceramah itu menjadi cemas dan takut karena memikirkan amalnya yang kurang. Kiai Bukhori, sebagai orang yang dituakan, mengajak jamaah untuk bersedekah membangun kembali atap mushalla yang roboh. Sebagai penenun sarung, kiai akan menenun lebih banyak kain. Upah membuat sarung akan disisihkan untuk membangun atap mushalla. Jamaah yang lain pun mengikuti cara kiai, meski pekerjaan mereka berbeda-beda. Namun, nyatanya usaha jamaah membangun kembali atap mushalla tersebut tidak berjalan mulus terdapat berbagai konflik dan rintangan yang mengganjal usaha bersedekah jamaah.<sup>9</sup>

Serial *Atap Padang Mahsyar* ini memiliki keterkaitan dengan nilai pendidikan. Serial ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menanamkan

---

<sup>9</sup> Zaki, "Sinopsis Atap Padang Mahsyar", <https://www.disemua.com/sinopsis-atap-padang-mahsyar/> diakses tanggal 07 Agustus 2023 pukul 17:10.

nilai – nilai pendidikan akhlak pada peserta didik. Serial *Atap Padang Mahsyar* ini juga memiliki banyak sekali nilai – nilai pendidikan khususnya pendidikan akhlak yang dapat diteladani dan diamalkan dalam kehidupan sehari – hari, nilai – nilai tersebut yaitu nilai religius, kesederhanaan, keikhlasan, nilai akhlak, saling tolong menolong dan sebagainya. Selain itu, hal yang paling menonjol dalam keteladanan dari serial ini ialah semangat *man jadda wajadda* yang artinya “barang siapa yang bersungguh sungguh pasti akan mendapatkan hasil” dan *Sami'na wa atho'na* “kami dengar dan kami laksanakan” begitu adab mereka terhadap kyai. Ini merupakan akhlak terpuji dimana dalam berusaha untuk meraih kesuksesan maka harus ada kesungguhan yang nyata dan selalu mematuhi nasihat dari guru.

*Web Series* *Atap Padang Mahsyar* ini cukup berbeda dengan *Web Series* dan film – film religi pada umumnya. Film ini dikemas dengan baik oleh sang sutradara. Meskipun menceritakan kehidupan didalam masyarakat, serial ini menampilkan sisi yang dapat menghibur dan bergaya santai sehingga pesan edukasi didalamnya dapat tersampaikan dengan baik pada penonton. Serial ini juga mengubah sudut pandang bahwa kita perlu merenungi "menertawai" kehidupan. Membawa kita untuk melihat jauh ke dalam hakikat ketimbang syari'at dalam beragama, maksudnya ialah ketika memaknai syari'at berarti aturan atau tata cara sedangkan hakikat ialah tujuan atau inti. Ketika beragama hanya mengedepankan syari'at saja sudah dipastikan hidup akan terasa dikekang dan repot, karena masing – masing merasa pendapat dan caranya yang paling benar. Namun, jika memaknai agama dengan hakikat saja tanpa syari'at itu juga keliru. Oleh karena itu, jika menghendaki manis dan indahnya beragama jangan hanya mengutamakan tata caranya saja tetapi perkuat juga hakikatnya.<sup>10</sup> Kemudian adegan yang disesuaikan dengan kehidupan nyata menjadikan serial seperti kenyataannya. Keteladanan yang lain dalam serial ini ialah

---

<sup>10</sup> Moeflich Hasbullah, “Beragama syari'at dan Hakikat ”, <https://uinsgd.ac.id/beragama-syariat-dan-hakikat/> diakses tanggal 13 Agustus 2023 pukul 20:10.

dengan berusaha untuk meraih sesuatu dengan bersungguh – sungguh, karena dalam kehidupan sehari-hari roda kehidupan akan selalu berputar dan kita tidak akan terus berada di atas artinya selalu senang ada kalanya kita di bawah yaitu dalam keadaan susah. Bersedekah merupakan salah satu keteladanan yang ditanamkan dalam serial ini, bahwa setiap orang akan mendapat balasan amalnya di hari pembalasan nanti dan setiap orang harus menyediakan tempat bernaung di Padang Mahsyar kelak di hari akhir untuk itu mereka berlomba memperbaiki amalan dan memperbanyak sodaqoh. Mereka mempersembahkan harta yang dimiliki di jalan Allah. dengan membangun mesjid di dunia seakan telah mempersiapkan ruang teduh di sana. yang akan melindungi diri dari panasnya sengatan mentari padang Mahsyar.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam *Web Series* "Atap Padang Mahsyar" ini dalam skripsi yang berjudul **“Nilai – Nilai Akhlak Dalam Web Series Atap Padang Mahsyar Karya Dedy Vansophi Tahun 2021”**.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Nilai - Nilai Akhlak**

Nilai adalah sifat yang melekat pada diri manusia dan diyakini sebagai landasan untuk berfikir dan bertingkah laku yang sangat berharga untuk menjalankan hidupnya. Dalam hubungannya nilai memiliki kaitan yang erat dengan manusia, tentunya diberbagai bidang baik dibidang etika yang mengatur, maupun dibidang estetik berkaitan keindahan. Maka nilai sangat erat hubungannya dengan sikap individu sebagai warga masyarakat dan bangsa Indonesia. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Sri Waluyo nilai ialah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal

penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi. Satu lagi mengenai nilai bahwa nilai itu sesuatu yang mencerminkan dan mampu memiliki sesuatu yang disukai, diinginkan, dihargai serta memiliki hal yang penting.<sup>11</sup>

Sedangkan pendidikan akhlak terdiri dari dua suku kata yaitu pendidikan dan akhlak. Dimana pendidikan itu sendiri banyak definisinya menurut Driyarkara Pendidikan ialah suatu hal yang mendasar atau fundamental, konsep pendidikan yang dipaparkan oleh Driyarkara ialah sebuah pendidikan yang memanusiakan manusia muda melalui konsep hominisasi dan humanisasi. Hominisasi dan humanisasi merupakan sebuah konsep yang saling berkaitan. Dalam proses memanusiakan manusia melalui konsep hominisasi dan humanisasi erat kaitannya dengan pendidikan karakter, karena pada saat proses tersebut berlangsung terdapat sebuah penanaman pendidikan karakter sekaligus pelaksanaannya.<sup>12</sup> Dengan kata yang lebih sederhana pendidikan itu memanusiakan manusia, bukan malah mendiskriminasi dan membodohi individu perorangan. Dalam kutipan yang dikutip oleh Yasinta Maharani, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>13</sup>

Maka dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan akhlak ialah usaha yang dilakukan secara sadar dalam membentuk keperibadian dan pembiasaan baik kepada sesama manusia maupun kepada sang pencipta.

---

<sup>11</sup> Sri Waluyo, "Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an", *Jurnal Kependidikan*, Vol.10 No.2,(2018). hlm.277.

<sup>12</sup> Linggar Charista Shary, "Relevansi Konsep Pendidikan Driyarkara Dengan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol.2 No.1,(2022). hlm.4.

<sup>13</sup> Yasinta Maharani.2017. "Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cibta Karya Habiburahman El-Shirazy". *Skripsi*.Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## 2. *Web Series*

*Web Series* merupakan suatu program acara serial yang ditayangkan melalui sebuah media yang sedang berkembang bernama *web TV*. Contoh *web TV* yang populer di internet ialah *Youtube*, *Telegram* dan beberapa platform lainnya. Biasanya *web series* ini dirancang khusus untuk dirilis perdana via internet, bukan melalui stasiun TV reguler. Karena berbasis jaringan internet, setiap episodenya berdurasi sekitar dua hingga enam menit sehingga penonton tidak harus menunggu proses unduh yang terlalu lama.<sup>14</sup> Suatu *web series* biasanya terbagi dalam episode-episode dimana waktu penayangannya atau lebih tepatnya *upload*, biasanya mengikuti pola yang ada di televisi. Episode baru akan muncul sekali seminggu, misalnya tiap hari Senin pukul 14.00 WIB. Namun patokan itu tidak selalu baku, boleh jadi berubah tergantung dari situasi kondisi yang terjadi di lapangan, misalkan ada kendala.<sup>15</sup>

## 3. *Web Series* Atap Padang Mahsyar

*Web Series* Atap Padang Mahsyar merupakan serial yang disutradarai oleh M. Dedy Vansophi, ia sutradara sekaligus penulis cerita dari serial ini. Serial film ini diangkat dari kisah nyata si sutradara. Ia menyampaikan dalam serial film itu akan ada banyak sekali nilai positif yang disampaikan kemasayarakat luas. Serial Atap Padang Mahsyar yang diluncurkan bertepatan dengan milad ACT ( Aksi Cepat Tanggap ) itu, mengisahkan Musholla Biturrahman yang atapnya rapuh dan bocor, namun safnya selalu terisi jamaah. Suatu hari, sebagian atapnya roboh. Namun jamaah yang ingin memperbaiki terkedala dengan pendapatan mereka yang pas – pasan. Jamaah mushala itu mempunyai kebiasaan mendengarkan ceramah radio bersama – sama.

<sup>14</sup> Iqbal Alfajri dkk, “Analisis *Web Series* Dalam Format Film Pendek”, *Jurnal Komunikasi Visual*, Vol.6 No.1 (2014). hlm.29

<sup>15</sup> Radja Erland Hamzah, *Web Series* Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka, *Jurnal Pustaka Komunikasi*, vol.1No.2 Desember(2018), hlm 364.

Ketika jamaah mendengar ceramah dengan topik padang Mahsyar Matahari diatas kepala, orang yang kurang beramal akan tenggelam oleh keringatnya sendiri demikian kutipan ceramah singkat radio itu. Mereka yang mendengarkan ceramah itu menjadi cemas dan takut karena memikirkan amalannya yang kurang. Kiai Bukhori, sebagai orang yang dituakan, mengajak jamaah untuk bersedekah membangun kembali atap mushalla yang roboh. Sebagai penenun sarung, kiai akan menenun lebih banyak kain. Upah membuat sarung akan disisihkan untuk membangun atap mushola. Jamaah lainnya pun mengikuti cara kiai, meski pekerjaan mereka berbeda beda. Namun nyatanya usaha jamaah membangun kembali atap mushalla tersebut tidak berjalan mulus. Terdapat berbagai konflik dan rintangan yang mengganjal usaha bersedekah jamaah.<sup>16</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Nilai – Nilai Akhlak Dalam *Web Series* Atap Padang Mahsyar Karya Dedi Vanshopi Tahun 2021?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mendeskripsikan Nilai – Nilai Akhlak Dalam *Web Series* Atap Padang Mahsyar Karya Dedi Vanshopi Tahun 2021.”

---

<sup>16</sup> Zubi Mahrofi, “Sutradara : “Atap Padang Mahsyar” Cerita Islam “Pinggir Jalan””, <https://www.antaranews.com/berita/2114802/sutradara-atap-padang-mahsyar-cerita-islam-pinggir-jalan> diakses tanggal 06 Agustus 2023 pukul 16:50.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia terutama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya pendidikan akhlak.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, serta meningkatkan upaya pembelajaran yang kreatif dan inovatif kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Akhlak melalui sumber belajar dari *youtube*.

#### 2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta mendorong agar termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Pendidikan Akhlak dan sumber belajar yang berfariasi.

#### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dimasa yang akan datang.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian untuk menyalurkan pemikiran yang mendasari dilakukan penelitian. Dalam kajian ini memuat teori teori mengenai hubungan antar konsep yang digunakan dalam penelitian.<sup>17</sup> Selain itu dikembangkan juga pemikiran dan pemahaman secara keseluruhan tentang penelitian yang pernah dilakukan. Setelah penulis mencari skripsi dan sumber lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti maka diperoleh beberapa karya tulis dengan judul dan objek sebagai berikut :

Pertama, Penelitian karya Alifani Juliantika mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia 2021 dengan judul “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Alif Alya Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model penelitian menggunakan pendekatan pragmatik. Dimana penelitian ini dilakukan pada kondisi objek apa adanya dimana peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini cenderung membangun kategori pesan pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan akhlak dalam bermasyarakat. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama mengkaji mengenai pendidikan akhlak. Perbedaannya pada penelitian ini ada relevansinya untuk pendidikan agama. sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada nilai pendidikan akhlak kaitannya dapat dilakukan dalam hidup sehari – hari.<sup>18</sup>

Kedua, Penelitian karya Fitria Nur Istiqomah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021 dengan judul “Nilai

---

<sup>17</sup> Toha Anggoro dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 22

<sup>18</sup> Alifiani Juliantika. 2021. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Alif Alya Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia,

– Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 5 MI”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library reserch* dengan pengumpulan data dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan metode analisis isi. Hasil dari penelitian ini menekankan pada nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah meliputi mendekatkan diri kepada Allah, pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW dan akhlak terhadap manusia. Penelitian ini memiliki fokus relevansi dengan materi akidah akhlak kelas 5 MI. Sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada nilai pendidikan akhlak.<sup>19</sup>

Ketiga, Penelitian karya Heny Septiany Khoirun Nisa mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021 dengan judul “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Tayangan *Youtube* Nussa Official” Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*filed reserch*) dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis. Hasil dari penelitian ini terfokus pada nilai akhlak yang dapat ditirukan oleh anak usia dini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama memfokuskan pada nilai pendidikan Akhlak yang dimunculkan oleh film itu sendiri.<sup>20</sup>

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Rifa’i dalam jurnal Ilmiah Al Qalam, Volume 9 Nomor 17 tahun 2016 yang berjudul Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian studi perbandingan antara pendidikan akhlak dan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini pendidikan karakter menjadi rujukan untuk mengatasi masalah pendidikan yang ada di Indonesia, jika dilihat dari sudut pandang

---

<sup>19</sup> Fitria Nur Istikomah, 2021, “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 5 Mi.” *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

<sup>20</sup> Heny Septiany Khoirun Nisa, 2021, “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Tayangan Youtube Nussa Official” *Skripsi*, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

pendidikan karakter saja maka akan tercipta suatu individu yang mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan kepada sesama makhluk tetapi meniadakan ketauhidan ilahiyah. Pendidikan karakter juga berpandangan bahwa agama atau kepercayaan spiritual manusia atau pondasi dasar manusia bukanlah sesuatu yang mendasar untuk menciptakan individu yang baik apalagi dinegara yang plural. Maka jika hanya dengan pendidikan karakter saja akan membahayakan bagi akidah umat islam. Akan tetapi dengan pendidikan akhlak maka akan membuat kesempurnaan, mengapa demikian? Karena dalam berakhlak memiliki pemikiran, kehendak dan berperilaku sesuai dengan fitrahnya (*nuraninya*) untuk terus mengabdikan diri kepada Allah SWT. Jadi bukan hanya menjadi manusia yang baik tetapi menjadi manusia yang berkarakter dan juga berakhlak mulia. Sedangkan penelitian yang penulis susun lebih memfokuskan kepada nilai akhlaknya, dalam hal ini peneliti mengambil rujukan dari jurnal ini guna mengetahui penerapan pendidikan akhlak yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Karena dalam penelitian yang penulis susun terdapat nilai nilai akhlak dan ada kaitannya dengan nilai karakter yang disampaikan oleh *Web Series* yang menjadi fokus peneliti.<sup>21</sup>

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Tuti Awaliyah dan Nurzaman dalam jurnal penelitian pendidikan islam volume 6 nomor 1 tahun 2018 yang berjudul Konsep pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa. Penelitian ini bertujuan mengkolaborasikan pemikiran Said Hawwa mengenai pendidikan akhlak. Dimana dari latar belakang problem etika yang dihadapi masyarakat sekarang sangat serius. Dengan metode analisis isi penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu pendidikan akhlak menurut Said Hawwa yakni berupa kepribadian anak secara islami agar memiliki dasar akhlak yang kokoh serta ilmu pengetahuan yang islami. Selain itu, dasar – dasar akhlak menurut Said Hawwa adalah loyalitas kepada Allah,

---

<sup>21</sup> Ahmad Rifa'i, "Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak", *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol.9 No.17 Januari-Juni (2016).

Rasulullah dan orang – orang mukmin, cinta seorang hamba kepada Allah, bersikap lemah lembut terhadap orang mukmin, bersikap keras terhadap orang – orang kafir serta berjihad di jalan Allah. Yang dimaksud Sa'id Hawwa dengan kewajiban membentuk kepribadian manusia secara Islami adalah setiap individu memiliki akhlak fundamental dan ilmu pengetahuan yang Islami. Kelima akhlak fundamental tersebut diantaranya adalah al-wala (loyalitas hanya kepada Allah swt, Rasulullah dan orang mukmin), almahabbah (cinta seorang hamba kepada Allah swt), adzilla 'alal-mu'miniin (bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin), 'izzah 'alal-kafirin (bersikap keras terhadap orang-orang kafir), al-jihad (berjihad di jalan Allah tanpa merasa gentar dari celaan orang). Kelima konsep pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa tentu saja relevan dengan pendidikan Islam saat ini, dikarenakan sumber utama konsep pendidikan akhlak yang dirumuskan Sa'id Hawwa adalah Al-Qur'an dan hadits. Salah satu contohnya adalah dari konsep al-wala' sebagai pendidik atau tenaga pengajar, sebaiknya mendidik atau mengajar niatkan dalam hati sematamata mengharap ridha Allah swt, Anak didik perlu dilatih dan difahamkan tentang pentingnya menuntut ilmu dalam rangka beribadah kepada Allah swt, dari konsep al-mahabbah sebagai pendidik atau tenaga pengajar, senantiasa menanamkan rasa cinta kepada anak didiknya tanpa memilih dan memilah anak didik dari kepandaiannya, dari rupanya, dari kekayaan orang tua nya atau dari kedudukan orang tuanya; dari konsep bersikap lemah lembut terhadap orang mukmin, sebagai pendidik atau tenaga pengajar, dengan sesama pendidik di suatu lembaga saling berkasih sayang, tidak ada batasan antara atasan dengan bawahannya, senantiasa bersikap rendah hati, senantiasa mengajarkan kepada anak didik untuk bersikap lemah lembut dan saling tolong menolong; dari konsep bersikap keras terhadap orang kafir, menanamkan kepada anak didik untuk bertingkah dan berperilaku yang baik, tidak mencontoh sikap yang tidak baik dari orang non muslim; dari konsep aljihad, bersungguh-sungguh menguasai materi pelajaran dan memberikan keteladanan sikap dan tutur kata, mengusahakan perpustakaan dilingkungan

sekolah dan masyarakat sebagai salah satu sumber ilmu dengan pengelolaan yang professional dan partisipatif, membangun atau mengembangkan majelismajelis keilmuan Islam.<sup>22</sup> Sedangkan penulis memfokuskan nilai serapan yang terdapat dalam *web series* dimana terdapat nilai akhlak yang menjadikan manusia beriman dan beramal, kemudian dalam serial tersebut menunjukkan bahwa akhlak yang diterapkan bukan sekedar diucapkan saja namun dilakukan dengan tindakan dan diiringi dengan keikhlasan.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Nuzela Wikrama dalam jurnal ilmiah Indonesia volume 7, Nomor. 6 Juni 2022 yang berjudul Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film *Nussa The Movie*. Film merupakan salah satu sarana untuk mengedukasi secara langsung pesan-pesan yang terkandung dalam film animasi *Nussa The Movie*. Animasi dapat dijadikan langkah yang efektif untuk anak-anak. Peneliti menganalisis bagaimana sisi positif dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi yang diramaikan oleh *Nussa The Movie*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Nussa The Movie* dan untuk mengetahui cara pandang masyarakat sebagai orang tua dalam mendidik anak-anak maupun remaja yang baik dan benar dalam film *Nussa The Movie*. Peneliti memakai teknik metodologi pendekatan kualitatif. Di sinilah teknik metodologi pendekatan kualitatif ini berpusat pada interaksi eksplorasi yang menghasilkan data informasi data deskriptif yang jelas. Audit ini membongkar dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Nussa The Movie*. Sebagaimana hasil dari penelitian ini yang telah digambarkan, maka peneliti dapat membuat penentuan kesimpulan bahwa film animasi *Nussa The Movie* ini mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah mengubah media pelatihan akhlak ini yang berkaitan dengan pembelajaran atau media publisitas di arena publik, khususnya dalam ruang lingkup keluarga.

---

<sup>22</sup> Tuti Awaliyah dan Nurzaman, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa’id Hawwa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.1 2018

Kehadiran film layar animasi pertama yang mengangung komponen agama islam diIndonesia khususnya Nussa The Movie, menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas fitrah pendidikan akhlak. Film Animasi *Nussa The Movie* ini mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah merubah media pendidikan akhlak dalam konteks pembelajaran atau media dakwah di masyarakat terutama ruang lingkup keluarga. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembuatan film layar lebar *Nussa The Movie* ini yang merujuk pada kesempurnaan akhlak manusia atau insanul kamil dan setiap permenit film ini mengandung 18 data nilai pendidikan akhlak yang merujuk pada teori Said Ali Wahaf al-Qahthani, yakni mencakup: Sikap Dermawan dan Pemurah, Adil, Tawadhu (rendah hati), Ikhlas, Jujur, Teladan Baik, Ilmu Bermanfaat, Hikmah (kebijaksanaan).<sup>23</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama – sama meneliti tentang nilai pendidikan akhlak. Adapun perbedaannya pada analisis yang digunakan serta objek penelitian yaitu saudari Nuzela meneliti film animasi dan penulis meneliti *web series* drama religi.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian keipustakaan (*library reiseiarch*) dengan objek berupa bahan dokumen dengan melakukan analisis pada *web seirieis* Atap Padang Mahsyar untuk mengetahui apa saja nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *web seirieis* tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, fokus, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas,

---

<sup>23</sup> Nuzela Wikarma, “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film *Nussa The Movie*”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No.6 Juni 2022

mei menggunakan beibeirapa cara seirta disajikan seicara naratif.<sup>24</sup> Dalam peineilitian yang peineiliti lakukan, peineiliti meingkaji sumbeir data primeir dan data skundeir, keimudian meinggunakan teiknik obseirvasi non partisipan dan dokumeintasi dalam teiknik peingumpulan datanya, seilanjutnya meilalui tahap meinganalisis, meingklasifikasi dan meindeiskripsi isi kontein teirhadap fokus isi kontein. Tidak hanya itu saja, peineiliti juga meinghimpun beirbagai data dari buku, jurnal, artikeil, skripsi teirdahulu yang reileivan deingan nilai – nilai peindidikan akhlak. Seiteilah meingumpulkan data, langkah seilanjutnya bagi peineiliti adalah meilakukan tahap analisis data untuk meincapai keisimpulan meingeinai data yang diteiliti. Peineiliti meinggunakan teiknik analisis seimiotika. Peineiliti meilakukan peingamatan pada *weib seirieis* Atap Padang Mahsyar untuk meingkaji konsep nilai – nilai peindidikan akhlak dan meingetahui nilai – nilai peindidikan akhlak apa saja yang teirdapat dalam *weib seirieis* Atap Padang Mahsyar Karya Deidy Vansophi.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama sebagai bahan penelitian. *Web series* Atap Padang Mahsyar Karya Dedy Vansophi menjadi sumber data utama dalam peneilitian ini. Peneiliti akan memfokuskan pada konsep nilai – nilai pendidikan akhlak yang ditayangkan dalam *web series* tersebut.

### b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau data pelengkap, yang digunakan untuk memperkuat gambaran data

---

<sup>24</sup> Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 329.

primer.<sup>25</sup> Buku-buku, tesis sebelumnya, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini merupakan beberapa sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data skunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Buku "*Ilmu Peindidikan Dalam Peirspeiktif Islam*" Karya Dr. Ahmad Tafsir.
- 2) Buku "*Ilmu Peindidikan*" Karya Dr. Binti Maunah, M.Pd
- 3) Buku "*Meitodei Peineilitian Kuantitatif, Kualitatif dan Peineilitian Gabungan*" Karya Prof. Dr. A.Muri Yusuf, M.Pd.
- 4) Buku "*Profeisionalisme Guru*" Karya Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
- 5) Buku "*Keiprinadian Guru*" Karya Dr. Moh. Rooqib, M.Ag dan Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
- 6) Buku "*Akhlahk : Ciri Manusia Paripurna*" Karya Dr. H. Nasruddin, M.Ag.
- 7) Buku "*Transformasi Nilai – Nilai Peindidikan Islam*" Karya Drs. Zulkarnain, M.Pd.
- 8) Buku "*Rumah Teipi Kali*" Karya Deidy Vansophi.
- 9) Buku pdf "*Meimbumikan Peindidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*" Karya Dr. Tgk.H.Syahbuddin Gadei, M.Ag.
- 10) Buku pdf "*Kuliah Akhlak*" Karya Dr. H. Yanuhar Ilyas, Lc,M.A.
- 11) Buku pdf "*Seilalu Ada Jawaban Seilama Meingikuti Akhlak Rasulullah*" Karya Dr. Muhib Abdul Wahab, M.A.

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 112

- 12) Buku pdf *“Leimbaga – Leimbaga Islam di Indoneisia”*  
Karya H. Mohammad Daud Ali, S.H, dan Hj. Habibah Daud,  
S.H.
- 13) Buku pdf *“Meitodei Peineilitian”* Karya M. Toha Anggoro,  
M.Pd.
- 14) Jurnal Al Qalam *“Peindidikan Karakter Dan Peindidikan  
Akhlak”* Karya Ahmad Rifa’i
- 15) Jurnal Peineilitian Peindidikan Islam *“Konseip Peindidikan  
Akhlak Meinurut Sa’id Hawwa”* Karya Tuti Awaliyah dan  
Nurzaman
- 16) Jurnal Ilmiah Indoneisia *“Nilai – Nilai Peindidikan Akhlak  
Dalam Film Nussa Thei Moviei”* Karya Nuzeila Wikarma
- 17) Jurnal Keipeindidikan *“Nilai – Nilai Peindidikan Akhlak  
Dalam Al - Quran”* Karya Sri Waluyo
- 18) Jurnal Peindidikan Sejarah *“Reileivansi Konseip  
Peindidikan Driyakara Deingan Peindidikan Karakter  
Dalam Peimbeilajaran Sejarah”* Karya Linggar Charista  
Shary
- 19) Jurnal Komunikasi Visual *“Analisis Weib Seirieis Dalam  
Format Film Peindeik”* Karya Iqbal Alfajri dkk
- 20) Jurnal Pustaka Komunikasi *“Weib Seirieis Seibagai  
Komunikasi Peimasaran Digital Traveiloka”* Karya Radja  
Eirland Hamzah
- 21) Jurnal Ilmu Tarbiyah *“Peindidikan Akhlak Anak Usia Dini  
di Eira Mileinial”* Karya Dwi Rinjani Juwita
- 22) Jurnal At - Ta’dib *“Peindidikan Akhlak Meinurut Imam Al-  
Ghazali”* Karya Yokei Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq

- 23) Jurnal Bimbingan dan Konseiling “*Iman Keipada Allah Dan Peirhatian Orang Tua Teirhadap Budaya Nyonteik Anak Usia Seikolah Dasar*” Karya Siti Muhayati
- 24) Jurnal Riseit Agama “*Peimbinaan Nilai – Nilai Keijujuran Meinurut Rasulullah Saw*” Karya Hanipatudinah
- 25) Skripsi “Nilai – Nilai Peindidikan Akhlak Dalam Kartun Alif Alya Dan Reileivansinya Teirhadap Peindidikan Agama Islam” Karya Alifiani Juliantika
- 26) Skripsi “Nilai – Nilai Peindidikan Akhlak Dalam Film Neigeiri 5 Meinara Dan Reileivansinya Deingan Mateiri Akidah Akhlak Keilas 5 Mi” Karya Fitria Nur Istikomah
- 27) Skripsi “Nilai – Nilai Peindidikan Akhlak Anak Usia Dini Yang Teirkandung Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Tayangan Youtubei Nussa Official” Karya Heiny Seiptiany Khoirun Nisa
- 28) Skripsi “Nilai – Nilai Peindidikan Dalam Film Neigeiri Lima Meinara” Karya Nabila Maharani Putra
- 29) Skripsi “Nilai – Nilai Peindidikan Akhlak Yang Teirkandung Pada Noveil Dalam Mihrab Cibta Karya Habiburahman Eil-Shirazy” Karya Yasinta Maharani
- 30) Skripsi “Janji Antar Manusia Dalam Al -Quran” Karya Hafid Muhyiiddin Baeihaqi
- 31) Skripsi “Dinamika Gaya Hidup Heimat Dikalangan Mahasiswa Dimasa Covid-19” karya Nikita Deisiana

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan dokumentasi pada *web series*. Data dapat dikumpulkan

dengan memperhatikan aktivitas yang sedang berlangsung melalui teknik observasi atau pengamatan. Observasi bisa dilakukan dengan non-partisipasi. Observasi non-partisipasi, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung namun hanya sebagai pengamat saja.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik observasi non-partisipasi. Peneliti menggali data yaitu dengan melihat dan mengamati *web series* Atap Padang Mahsyar dari episode awal sampai akhir. Kemudian, teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data bisa melalui bentuk tulisan, gambar, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya contohnya karya seni, gambar patung, film dan lain-lain.<sup>27</sup> Peneliti menggali data dokumentasi dalam *web series*, kemudian menghimpun data pendukung lain yang bersumber dari skripsi, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul. Untuk lebih rincinya, cara pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Metode Pengumpulan Data Primer

- 1) Dengan menggunakan video *web series* Atap Padang Mahsyar sebagai objek kajian utama, data primer dikumpulkan dengan cara menonton dan mencermati keseluruhan serial tersebut.
- 2) Melakukan dokumentasi pada film dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti adegan tokoh, isi dialog dalam film untuk dinarasikan kedalam bentuk deskripsi tulisan.
- 3) Menganalisis isi konten dalam *web series* Atap Padang Mahsyar.
- 4) Mengklasifikasikan isi konten sesuai fokus penelitian.

---

<sup>26</sup> Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Kencana,2016), hlm 87.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 329.

#### b. Metode Pengumpulan Data Skunder

Data sekunder adalah informasi yang melengkapi data primer. Peneliti mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, tesis, dan karya ilmiah lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian yang relevan dengan judul skripsi.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya bagi peneliti yaitu melaksanakan tahap analisis data untuk mendapatkan kesimpulan mengenai data yang sedang dikaji. Fossey dalam kutipan menjelaskan bahwa analisis data adalah proses *mereview* dan memeriksa data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Kemudian Spradley menyatakan bahwa analisis adalah cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis mengenai sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungan keseluruhan. Pada prinsipnya analisis adalah untuk mencari pola tentang sesuatu yang diteliti.<sup>28</sup> Analisis data dimulai dengan menelusuri dan mencari catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menyusun data menjadi satuan-satuan, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih apa yang penting menurut aspek yang diteliti, dan diakhiri dengan menghasilkan laporan dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis semiotika. Secara etimologis semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu "*semeion*" yang berarti tanda. Semiotika menurut Morris adalah ilmu mengenai tanda, baik itu bersifat manusiawi maupun hewani, berhubungan dengan suatu bahasa tertentu atau tidak, mengandung unsur kebenaran atau kekeliruan, bersifat sesuai atau tidak sesuai,

---

<sup>28</sup> Muri Yusuf, Metode Penelitian ... hlm 400

bersifat wajar atau mengandung unsur yang dibuat.<sup>29</sup> Menurut Klaus Buhur Semiotika merupakan teori unsur mengenai tanda – tanda bahasa. Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan, semiotika tidak meneliti tanda-tanda yang bersifat konkrit dalam bahasa tertentu, melainkan meneliti ilmu bahasa secara umum. Semua pengetahuan pada akhirnya merupakan pengetahuan yang bersifat sosial, mengingat sarana yang digunakan untuk pertukaran informasi, penerimaan informasi, teknik pemrosesan informasi, dan lain-lain dapat dipilih secara bebas. Media yang dimaksud disini adalah tanda bahasa.<sup>30</sup>

Metode analisis semiotik pada dasarnya lebih menekankan perhatiannya terhadap lambang-lambang yang mengalami retak teks. Maksud retak teks di sini yaitu bagian (kata, kalimat, istilah, paragraf) dari teks yang ingin dicari tahu artinya atau dipertanyakan lebih lanjut maknanya. Dengan mengamati tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah teks (pesan) kita dapat mengetahui ekspresi emosi dan kognisi si pembuat pesan atau pembuat teks tersebut baik secara denotatif, konotatif, maupun mitologis.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang sebuah tanda, tanda yang dimaksud adalah tanda bahasa yang dikaji adalah bahasa secara umum. Tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi. Roland Barthes melihat fenomena budaya seperti sistem *fashion*, furnitur, periklanan, media masa, dan sistem arsitektur sebagai sistem tanda menandai posisi sosial tertentu bagi orang yang menggunakannya. Misalnya, melalui bentuk, warna,

---

<sup>29</sup> Sally Pattinasarany, “Dasar – Dasar Semiotika (Terjemah)”,(Jakarta:Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), hlm 3

<sup>30</sup> Sally Pattinasarany....hlm 4

<sup>31</sup> Dessy Lestari, *Slide* Gambar Pada Akun Instagram @Jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes,*Skripsi*,Medan,Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, hlm 7

bahan memiliki makna seperti status kelas sosial, ideologi kepercayaan pemakainya.<sup>32</sup>

Adapun beberapa tokoh pemikir semiotika seperti Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, Hjelmslev, Umberto Eco dan Roland Barthes.<sup>33</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Karena teorinya lebih kritis dari pada teori semiotika lainnya. Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal – hal (*things*). Pandangan saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat arbiter. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penanda pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat.<sup>34</sup>

Denotasi atau denotatif disebut juga sebagai makna kognitif, disebut makna kognitif karena makna ini ada kaitannya dengan kesadaran atau pengetahuan antara pengirim pesan dengan penerima pesan yang diserap dengan pancaindra (kesadaran) dan rasio manusia.<sup>35</sup> Dapat disimpulkan bahwa denotasi atau denotatif adalah makna dengan pengertian objektif dan apa adanya. Maksud dari apa adanya adalah tidak disertai dengan perasaan dan pemikiran tanpa menimbulkan nilai rasa tertentu. Secara sederhana, denotatif adalah makna yang bersifat umum. Barthes menyebutkan bahwa denotasi merupakan makna paling

---

<sup>32</sup> Yasraf Amir, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* (Bandung: Jalasutra, 2003), hlm. 103.

<sup>33</sup> A. M Sulistio Pradoko, "Semiotika Roland Barthes Guna Pengembangan Penelitian Pendidikan Musik dan Seni", *Jurnal Prosiding*, (April 2015)

<sup>34</sup> Yasraf Amir, *Hipersemiotika...* hlm. 166.

<sup>35</sup> Dessy Lestari, *Slide Gambar...* hlm 12

nyata dalam tanda. Dengan kata lain denotasi merupakan apa yang digambarkan oleh tanda terhadap suatu objek.

Sedangkan, konotasi atau konotatif merupakan nilai rasa positif, negatif, maupun netral. Jadi pada konotasi terdapat unsur rasa dan opini dari seseorang tentang suatu tanda. Makna konotasi muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap kata yang kita ucapkan atau kita dengar. Makna konotasi sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju – tidak setuju, senang tidak senang dan sebagainya pada pihak penerima pesan. Dengan kata lain konotasi adalah menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca.<sup>36</sup>

Makna denotasi secara umum memiliki makna sebenarnya atau sesungguhnya, sedangkan makna konotasi secara umum memiliki makna simbolis atau kiasan. Selain itu, semiotika Roland Barthes ini juga melihat aspek lain dari sebuah penandaan yaitu mitos. Mitos menjadi ciri khas dari semiologi Barthes untuk menggali lebih dalam mengenai penandaan. Hal ini untuk mencapai mitos yang bekerja dalam keseharian masyarakat. Semiotika dalam film menggunakan tanda-tanda ikonik untuk menyampaikan pesan kepada penonton, tanda-tanda ikonik, atau sinyal yang mencoba mengkarakterisasi sesuatu. Alasan peneliti menggunakan teknik analisis semiotika, karena film umumnya dibangun dengan banyak tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu dan secara relevan film merupakan bagian dari bidang kajian analisis semiotika.<sup>37</sup>

Roland Barthes mengembangkan gagasan dari Ferdinand de Saussure yang menyatakan bahwa tanda terdiri dari dua muka yang tidak dapat dipisahkan. *Signé* terdiri dari *significant* dan *signifié* atau

---

<sup>36</sup> Dessy Lestari, *Slide Gambar...* hlm 13

<sup>37</sup> Benny Hoed, *Bahasa Sastra dalam tinjauan semiotika dan hermeneutik*, (Jakarta: PPKB FIB UI) hlm 106

dalam kosa kata bahasa Inggris *sign* terdiri dari *signifier* dan *signified*. Dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan penanda dan petanda. Penanda dan petanda menjadi satu kesatuan semisal koin uang seribu rupiah, ada gambar angklung dan di sebaliknya ada angka 1000, angklung dapat dipandang sebagai penanda dan petandanya merupakan uang dengan nilai Rp.1000,- rupiah keduanya menyatu, tidak bisa digergaji dipisah menjadi dua dan menjadi logam bergambar angklung dan satu lagi logam pisahan bergambar tulisan 1000. Barthes menggunakan teori *significant-signifie* yang dikembangkan menjadi teori tentang meta bahasa dan konotasi. Istilah *significant* menjadi ekspresi (E) dan *signifie* menjadi isi (C). Namun Barthes mengatakan bahwa antara E dan C harus ada relasi (R) tertentu sehingga terbentuk tanda (sign). Ini suatu konsep *structural* seperti yang dikemukakan de Saussure . Konsep relasi ini membuat teori tentang tanda menjadi lebih mungkin berkembang karena relasi (R) ditetapkan oleh pemakai tanda. Menurut Barthes ekspresi (E) dapat berkembang membentuk tanda baru sehingga ada lebih dari satu penanda dengan isi (C) yang sama. Gejala ini disebut sebagai meta bahasa atau kesinoniman.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Benny Hoed, Bahasa Sastra .... hlm 57

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran keseluruhan isi skripsi yang bertujuan untuk menjelaskan bagian – bagian penelitian yang terdiri dari BAB I sampai BAB V, sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

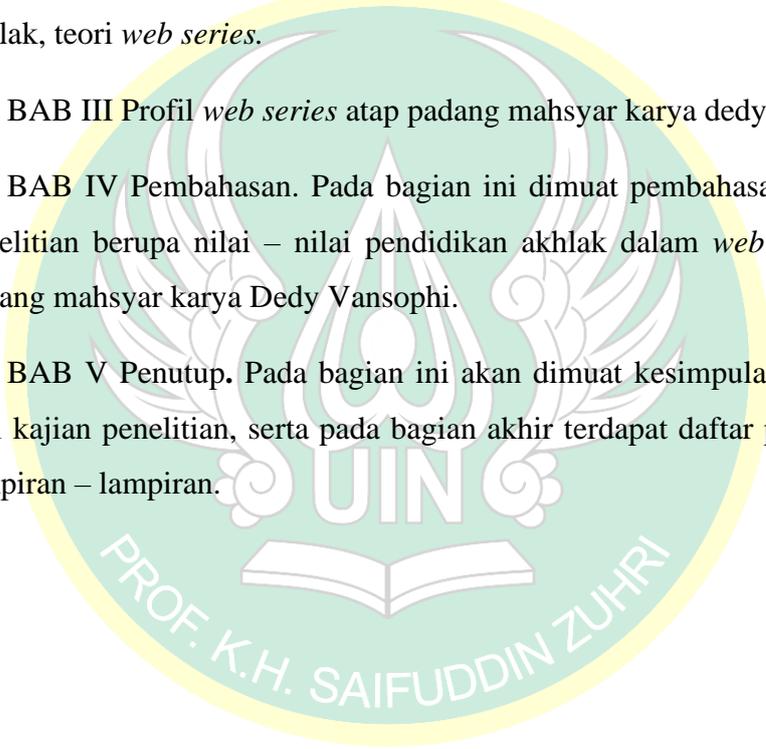
BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian teori dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisis teori nilai – nilai pendidikan akhlak, teori *web series*.

BAB III Profil *web series* atap padang mahsyar karya dedy vansophi.

BAB IV Pembahasan. Pada bagian ini dimuat pembahasan dan hasil penelitian berupa nilai – nilai pendidikan akhlak dalam *web series* atap padang mahsyar karya Dedy Vansophi.

BAB V Penutup. Pada bagian ini akan dimuat kesimpulan dan saran dari kajian penelitian, serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran – lampiran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai – Nilai Akhlak

##### 1. Pengertian Nilai

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan nilai sebagai suatu sifat yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>39</sup> Nilai adalah sifat yang melekat pada diri manusia dan diyakini sebagai landasan untuk berfikir, bertindak laku dan bertinadak, yang sangat berharga untuk menjalankan hidupnya.<sup>40</sup> Dalam hubungannya nilai memiliki kaitan yang erat dengan manusia, tentunya diberbagai bidang. Baik dibidang etika yang mengatur, maupun dibidang estetik berkaitan keindahan. Maka nilai sangat erat hubungannya dengan sikap individu sebagai warga masyarakat dan sesuatu bangsa di Indonesia.<sup>41</sup> Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Sri Waluyo nilai ialah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi.<sup>42</sup> Satu lagi mengenai nilai bahwa nilai itu sesuatu yang mencerminkan dan mampu memiliki sesuatu yang disukai, diinginkan, dihargai serta memiliki hal yang penting. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat kemanusiaan dan sangat berharga guna menjalankan kehidupan sehari – hari berkaitan

---

<sup>39</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963.

<sup>40</sup> Alifiani Juliantika. 2021. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Alif Alya Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, hlm.14.

<sup>41</sup> Fitria Nur Istikomah.2021. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 5 MI”.*Skripsi*.Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. hlm.19

<sup>42</sup> Sri Waluyo, “Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al - Quran”,*Jurnal Kependidikan*, Vol.10 No.2 September (2018). hlm.277.

dengan pola pikir, tingkah laku dan hal yang bersifat individu maupun sosial.

Nilai disamping menjadi hal yang sangat berharga dan berasal dari manusia, juga menjadi tujuan pendidikan. Dimana fungsi pendidikan adalah menanamkan nilai kepada peserta didik. Nilai juga digunakan untuk mengukur standar perilaku seseorang, maka perlu adanya penanaman nilai yang baik jika itu dikaitkan dengan pendidikan. Dalam hal ini penanaman nilai dapat dilakukan dengan sosialisasi dan praktik secara langsung mengenai nilai. Nilai-nilai yang dimaksud berfungsi sebagai pedoman hidup, sumber inspirasi, dan penunjang penyelesaian perselisihan atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pendidikan

Definisi pendidikan menurut Langeveld adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya.<sup>43</sup> Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah lingkungan dan sesama manusia.<sup>44</sup> Menurut Binti Maunah pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (peserta didik, anak) yang sedang dalam berproses menuju kedewasaan.<sup>45</sup> Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuaran spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>43</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV Buku Cinta, 2020), hlm 17

<sup>44</sup> Ibid... hlm 18

<sup>45</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 7

kecardasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>46</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar guna membentuk pola pikir, tingkah laku, serta potensi dirinya untuk bekal dalam proses menuju kedewasaan. Melalui pendidikan setiap orang dibentuk karakter dan kepribadiannya agar selaras dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses berpendidikan seseorang bukan hanya mengerti akan ilmu pengetahuan tetapi dituntut untuk menghargai keberagaman budaya, adat dan istiadat diberbagai wilayah.

### 3. Pendidikan Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata "خلق" (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>47</sup> Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik – karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa.

Pendidikan akhlak adalah sistem pendidikan yang mengarahkan manusia supaya hidup sesuai ajaran agama islam. Orang yang berkedudukan paling tinggi adalah yang berakhlak mulia.<sup>48</sup> Menurut Dwi Runjani Juwita Pendidikan Akhlak adalah sebuah proses atau usaha untuk membentuk prilaku peserta didik yang tercermin dalam kata, sikap, perbuatan berdasarkan nilai, norma, dan moral luhur melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.<sup>49</sup> Pendidikan akhlak

---

<sup>46</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir, 14.

<sup>47</sup> Nashruddin. *AKHLAK: Ciri Manusia Paripurna*. (Cet.1) (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015) hlm 206

<sup>48</sup> Nabila Maharani Putra, "Nilai – Nilai Pendidikan Dalam Film Negeri Lima Menara",*Skripsi*,Malang,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.hlm 24

<sup>49</sup> Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Milenial",*Jurnal Ilmu Tarbiyah*,Vol.7 No. 2 Juni (2018). hlm. 290

menurut al-Ghazali adalah proses pembentukan akhlak manusia yang sempurna dan pembinaan yang sungguh - sungguh sehingga terwujud suatu keseimbangan dan iffah. Namun Rasulullah SAW adalah satu-satunya orang yang dapat mencapai keseimbangan sempurna dalam keempat komponen akhlak tersebut karena beliau diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia, oleh karena itu beliau harus terlebih dahulu sempurna.<sup>50</sup>

#### 4. Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak

Pada dasarnya nilai merupakan kualitas sesuatu hal yang membuat itu berarti. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar guna membentuk pola pikir, tingkah laku, serta potensi dirinya untuk bekal dalam proses menuju kedewasaan. Adapun akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pikiran dan pertimbangan. Dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai pendidikan akhlak ialah suatu hal yang bernilai penting yang berkaitan dengan usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri menuju kepribadian yang baik.

Nilai akhlak adalah nilai yang mengarahkan perilaku yang baik, sehingga menjadi penentu kualitas kepribadian manusia. Didalam agama islam menegaskan bahwa setiap orang memiliki hati nurani, yang dapat mendorong mereka untuk memilih yang baik dari pada yang jahat. Hati nurani ini menjadi tolok ukur penilaian terhadap kepribadian seseorang.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10. No. 2, (Desember 2015). hlm. 372

<sup>51</sup> Anisa Umi Latifa, “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya”, *Skripsi*, Purwokerto, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. hlm 15

Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany menjelaskan betapa pentingnya akhlak, bahwa akhlak berlaku pada masyarakat secara keseluruhan dan bukan hanya pada individu.<sup>52</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak lepas dari berakhlak terhadap Tuhan, sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan tempat berintraksi. Berikut adalah beberapa nilai – nilai pendidikan akhlak yang penting kita tanam dalam diri kita :

a. Nilai – Nilai Akhlak Kepada Allah

1) Beriman Kepada Allah

Iman menurut bahasa adalah percaya atau yakin terhadap sesuatu. Iman menurut istilah adalah pengakuan didalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dikerjakan dengan anggota badan. Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar – benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.<sup>53</sup>

Dalam arti luas seseorang dapat dikatakan memperoleh predikat mukmin yang beriman secara sempurna apabila memenuhi ketiga unsur yang pertama meyakini didalam hati, kedua mengucapkan dengan lisan, dan ketiga mengerjakan dengan anggota badan. Apabila seseorang meyakini Allah didalam hati akan tetapi ia tidak berikrar dan tidak melakukan dengan tindakan maka ia tidak dikatakan mukmin yang memiliki iman secara sempurna. Jadi bilamana salah satu dari ketiga kriteria beriman ini

<sup>52</sup> Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008), hlm. 28.

<sup>53</sup> Siti Muhayati dkk, “Iman Kepada Allah Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Budaya Nyontek Anak Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hlm. 2

tidak dilaksanakan maka orang itu tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna.<sup>54</sup>

Karena sejatinya beriman kepada Allah adalah sebuah kebutuhan yang mendasar bagi seseorang. Allah memerintahkan supaya umat manusia beriman kepada Nya sebagaimana firman Allah dalam Q.S An Nisa ayat 136 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ  
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh”.<sup>55</sup>

Beriman kepada Allah dalam kehidupan beragama dengan cara membangun keyakinan dan kesadaran terhadap eksistensi Zat Yang Maha Esa. Dialah tumpuan harapan segala makhluk dunia dan akhirat. Al – Qur'an mengajarkan manusia untuk meng – Esakan Allah secara mutlak, tidak ada yang menyekutukan-Nya dengan apa pun. Allah memerintahkan manusia beriman kepada RasulNya, Malaikat-Nya. Kitab-kitab yang pernah diturunkan Allah, Hari Akhirat dengan segala pembalasan-Nya, serta Qadar ketentuan-Nya yang ditetapkan atas manusia. Semua itu menjadi bagian awal pembentukan nilai-nilai akhlak mulia.

<sup>54</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh:PT. Naskah Aceh Nusantara,2013), hlm 24

<sup>55</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*.

## 2) Beribadah Kepada Allah

Beribadah merupakan bagian penting dari penjabaran iman. Manusia dituntut beribadah karena Allah, ini sebagai bentuk konsekuensi logis wujud seorang hamba yang berakhlak karimah. Ibadah kepada Allah pada dasarnya memiliki makna yang luas. Majelis Tarjih Muhammadiyah merumuskan pengertian ibadah sebagai berikut : “Ibadah ialah *bertaqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, mengamalkan segala yang diizinkan Allah. Ibadah itu ada yang umum dan ada yang khusus. Umum ialah segala amalan yang diizinkan Allah. Yang khusus ialah apa yang ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkah dan cara-caranya yang tertentu.”<sup>56</sup> Definisi ibadah di atas menerangkan tentang cara yang harus dikerjakan oleh manusia sebagai hamba dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Misalnya, shalat, puasa, zakat, dan haji sebagai bentuk penjabaran dari ibadah dan akhlak. Didalam Al – Quran disebutkan dalam surah Adz-Dzariyaat ayat 56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-KU. ( QS. Adz – Dzariyaat :56)<sup>57</sup>

### b. Nilai – Nilai Akhlak Kepada Rasulullah SAW

#### 1) Mencintai dan memuliakan Rasul

Sebagai orang yang beriman kepada Allah tentu harus beriman bahwa Muhammad adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup para nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi dan rasul selain

<sup>56</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992) hlm 187-188

<sup>57</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*.

beliau. Sebagai orang muslim sudah seharusnya kita mencintai dan memuliakan beliau. Seseorang yang cinta kepada Allah maka dia pasti mencintai Rasulullah dimana kecintaannya tidak memudar apapun yang terjadi, serta meneladani sikap dan perilaku bahkan kisah – kisah Rasul.<sup>58</sup>

## 2) Mengikuti dan mentaati Rasul

Akhlak al-karimah kepada Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya. mentaati Rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Ini semua telah dituangkan dalam hadits (sunnah) beliau yang berwujud ucapan, perbuatan dan penetapannya.<sup>59</sup> Mengikuti Rasulullah SAW adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah SWT. dan menaati Rasulullah SAW berarti mengikuti jalan yang lurus dengan mematuhi segala aturan kehidupan yang dibawah Rasulullah SAW yang dituangkan dalam Al – Qur'an dan As – Sunnah.

## 3) Mengucap Shalawat dan salam

Allah SWT memerintahkan kepada manusia yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW. Perintah bershalawat dalam Al – Quran diawali dengan pernyataan bahwa Allah dan Malaikat – Nya bershalawat kepada beliau. Hal ini menunjukkan betapa mulia kedudukan beliau disisi Allah SWT.

---

<sup>58</sup> Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2016), hlm 65

<sup>59</sup> [http. L:\nilai-nilai-pendidikan-akhlaq-dalam.html](http://L:\nilai-nilai-pendidikan-akhlaq-dalam.html). diakses pada tanggal 9 September 2023, pukul :13: 30.

c. Nilai – Nilai Akhlak terhadap diri sendiri

1) Iman kepada Allah

Sebagai makhluk yang diciptakan paling sempurna diantara makhluk Allah yang lain, sudah sepantasnya kita beriman kepada Allah SWT. Selain itu, umat Islam senantiasa melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, karena bentuk ini pun menjadi bukti rasa tanggung jawab seorang Muslim terhadap agama. Kesalehan yang dibangun dengan mengamalkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan cerminan akhlak menjauhkan diri dari tingkah laku tercela. Kesalehan dan keimanan merupakan bentuk akhlak yang baik. Sementara akhlak yang baik terwujud dengan perbuatan yang shaleh.<sup>60</sup>

2) Berbuat Jujur

Kejujuran merupakan perilaku terpuji dan menjadi inti dari sebuah kesuksesan dalam aktivitas sehari-hari. Jujur menjadi salah satu sifat utama Nabi Muhammad SAW. Sifat yang begitu mahal karena hanya sedikit orang yang bisa melakukannya. Banyak orang dengan berbagai alasan bahkan kepentingan selalu melakukan kebohongan. Padahal berbohong itu menyalahi hati nurani sendiri. Sebaliknya, bahwa jujur itu sejatinya adalah menyuarakan perbuatan hati, karena hati nurani tidak mungkin berdusta.<sup>61</sup> Berbuat jujur merupakan cerminan nilai akhlak yang baik. Seseorang yang memiliki prinsip untuk berbuat jujur jiwanya akan mengarah kepada jalan yang benar, yaitu jalan yang dicintai agama.

<sup>60</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan.....*hlm 30

<sup>61</sup> Wahab, M.A, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*,(Jakarta:Qultum Media),hlm 147

Jujur merupakan sifat mulia yang berada dalam diri Rasul SAW. Jujur berarti perbuatan dan perkataan yang benar, yang sesuai dengan kenyataan. Kejujuran terbagi dalam tiga macam, yakni jujur dalam ucapan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam niat. Ketiganya menjadi kolaborasi yang sempurna bila dimiliki oleh setiap diri manusia. Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk dapat berlaku jujur di mana pun, dan dalam keadaan apapun. Dapat dibuktikan dengan adanya beberapa hadis Nabi SAW yang menjelaskan terkait kejujuran. Bukan hanya itu, Rasulullah Saw pun memberi contoh langsung dalam berbuat jujur, hingga beliau mendapat gelar *Al- Amin* (dapat dipercaya). Salah satu metode yang digunakan Rasul SAW dalam membina karakter jujur adalah metode targhib dan tarhib. Targhib merupakan metode untuk memotivasi diri agar senang melakukan kebaikan, sedangkan tarhib merupakan metode ancaman sebagai sebuah perbaikan diri. Metode ini menjadi salah satu metode yang ringan dan mudah untuk dilakukan dalam membina kejujuran.<sup>62</sup>

### 3) Menunaikan Amanah

Sifat amanah merupakan salah satu dari sifat yang melekat pada diri Rasulullah SAW, dimana amanah memiliki makna dapat dipercaya oleh orang lain terhadap perilaku dan segala sesuatu yang dibebankan kepada pribadinya. Amanat merupakan bagian dari akhlak karimah. Seorang Muslim mempunyai tanggung jawab dalam menjaga amanah. Seorang Muslim mengimani bahwa amanah merupakan sesuatu yang akan diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

---

<sup>62</sup> Hanipatudinah Madani, Pembinaan Nilai – Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw, *Jurnal Riset Agama*, Vol.1, No.1 (April 2021), hlm 155

Menurut tafsir Al-Misbah amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya. Amanah adalah lawan dari khianat, amanah diberikan oleh pemberinya bila sipenerima amanah dapat menjaga dengan baik apa yang diberikan padanya. Agama mengajarkan bahwa amanah atau kepercayaan adalah pembuktian keimanan. Berdasarkan sabda Nabi SAW, “tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah”. Selanjutnya, amanah yang merupakan lawan dari khianat adalah kelakuan sendiri atau interaksi. Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan. Amanah menurut tafsir ini bukan sekedar sesuatu yang bersifat material, tetapi juga non material yang bermacam-macam. Semuanya diperintahkan Allah agar ditunaikan dengan baik.<sup>63</sup>

Amanah tidak hanya sekedar akad dua orang yang disepakati, tetapi amanah menjadi sebuah komitmen atas diri sendiri serta memberikan rasa aman kepada pihak yang mengamanahi. Semua ini menyangkut pihak-pihak yang mereka memiliki hak yang menjadi kewajiban pengembalian amanah untuk menunaikannya.<sup>64</sup> Kriteria pengembalian amanah adalah keberimanan dan profesional. Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter amanah kepada anak, supaya tumbuh sebagai generasi berperilaku amanah.

---

<sup>63</sup> Amiruddin, Amanah Dalam Perspektif Al – Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar), *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.11, No.4 (Oktober - Desember 2021), hlm 837

<sup>64</sup> Reza Pahlevi Dalimunthe, Amanah Dalam Perspektif Hadis, *Jurnal Ilmu Hadis 1*, No.1 (September 2016), hlm 14

#### 4) Memenuhi Janji

Memenuhi janji merupakan salah satu bentuk akhlak mulia. Sifat ini bernilai sangat tinggi karena dapat meneguhkan tali kepercayaan antar anggota masyarakat dan dapat mengukuhkan perasaan untuk saling menolong. *Al Ashfahani* berkata, “sifat mau memenuhi janji merupakan saudara sifat jujur dan adil. Adapun sifat mengkhianati merupakan saudara sifat dusta dan zalim. Hal ini karena memenuhi janji adalah kombinasi kejujuran dalam perkataan dan kedustaan dalam perbuatan.<sup>65</sup> Janji adalah komitmen seseorang yang dibuat tanpa ada tekanan atau pemaksaan. Tampaknya, kata janji itu mudah diucapkan, tetapi sangat susah melaksanakannya. Karena itu, hadis menerangkan bahwa setiap janji itu amanah atau hutang.

#### 5) Ikhlas

Ikhlas berarti membersihkan diri, bersih disini berarti bersih, jernih, suci dari campuran dan pencemaran baik berupa materi ataupun immateril. Ikhlas mempunyai pengertian kejujuran hamba dalam keyakinan atau akidah dan perbuatan yang hanya ditujukan kepada Allah.<sup>66</sup> Ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah. Ikhlas adalah suasana kewajiban yang mencerminkan motivasi bathin kearah beribadah kepada Allah dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah. Dengan satu pengertian, ikhlas berarti ketulusan niat untuk berbuat hanya karena Allah.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Hafid Muhyiiddin Baehaqi, “Janji Antar Manusia Dalam Al-Quran”, *Skripsi*, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. hlm 4

<sup>66</sup> Shofaussamaati, Ikhlas Perpektif Al – Quran: Kajian Tafsir Maudhu’i, *Jurnal Hermeneutik*, Vol.7, No.2 (Desember 2013), hlm 146

<sup>67</sup> Taufiqurrohman, Ikhlas Dalam Prespektif Al – Quran (Analisis terhadap Konstruk Ikhlas melalui metode tafsir tematik), *Jurnal EduProf*; Vol.1, No.2 (September 2019), hlm 96

Ikhlas salah satu syarat diterimanya amalan seseorang dalam Islam. Keikhlasan tidak terwujud tanpa mencintai Allah. Untuk meraih cinta Allah seseorang harus menjaga batin, tidak boleh berbuat keji, berkata kotor dan lainnya. Karena kata-kata kotor dan perbuatan keji itu merupakan karakter rendah dan hina di dalam Islam. Sebaliknya, perkataan yang mulia merupakan sifat keutamaan penuh ridha Allah SWT. Maka seyogyanya manusia senantiasa membiasakan diri berkata sopan dalam situasi dan kondisi bagaimanapun, karena itu adalah cerminan dari akhlak mulia.

#### 6) Murah Hati

Murah hati artinya menjadikan seseorang dermawan dan peduli terhadap yang lain. Seseorang yang memiliki sifat pemurah tidak akan berkurang sedikit pun hartanya. Islam adalah agama yang menekankan agar orang menginfakkan harta kekayaannya di jalan yang baik dan mencela tabiat kikir yang tidak mau mengulurkan tangan membantu orang lain. Oleh karena itu Islam menghendaki agar para pemeluknya bermurah hati dan dermawan. Dalam hal ini Islam menganjurkan kaum muslim berlomba-lomba mengejar kebajikan, dan menjadikannya sesuatu yang utama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup>

Dermawan merupakan bagian dari akhlak mulia yang dapat dimiliki oleh seseorang melalui dua hal. *Pertama*, dapat dimiliki karena tabiat alami yang telah dikodratkan dan menjadi fitrah bagi setiap orang. *Kedua*, dapat dimiliki melalui latihan, pembiasaan dan pengalaman. Menurut nilai dan norma Islam, contoh dari kedermawanan misalnya bersedia menolong yang

---

<sup>68</sup> Asadullah Al Asy'ari, "Peningkatan Sikap Dermawan Dalam Perspektif Imam Al Ghazali", *Skripsi Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018. hlm 4

lemah dengan kekuasaan, ilmu dan harta yang diciptakan Tuhan kepadanya.<sup>69</sup>

#### 7) Sabar

Sabar bagian dari sifat terpuji. Sabar itu identik dengan sikap menahan emosi diri yang mendorong seseorang berbuat kesalahan. Sifat ini merupakan bagian pekerjaan yang mendapat ganjaran pahala apabila dikerjakan dengan tulus ikhlas dalam Islam. Hakikat sabar bagi manusia terutama bagi seorang muslim adalah supaya dapat memiliki sikap dan sifat mulia yang diridhai Allah berdasarkan kemampuan dirinya untuk dapat menahan emosi diri dari tuntutan berbagai keinginan dan kebutuhan diduniawi. Orang yang sabar berdimensi aqidah adalah senantiasa setiap perilaku sabar tersebut meniatkan diri supaya ingin mengharap ridha Allah SWT serta pahala dari-Nya, karena yakin dan percaya kepada rukun iman maupun perkara-perkara dan berita-berita yang gaib yang ditetapkan Allah SWT. Maka dapat mendorong bagi orang yang beriman menetapi kesabarannya guna memperoleh keutamaan-keutamaan diri dan kemuliaannya didunia maupun di akhirat kelak.<sup>70</sup>

Bentuk dari aplikasi kesabaran dapat dicerminkan dalam ketaatan kepada Allah SWT. Merealisasikan ketaatan kepada Allah, membutuhkan kesabaran, karena secara tabiatnya, jiwa manusia enggan untuk beribadah dan berbuat ketaatan. Ditinjau dari penyebabnya, terdapat tiga hal yang menyebabkan insan sulit untuk sabar. Pertama karena malas, seperti dalam melakukan ibadah shalat. Kedua karena bakhil (kikir), seperti menunaikan zakat dan

<sup>69</sup> Mohammad Daud Ali, Habibah Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta:PT Graja Grafindo, 1995), hlm 39

<sup>70</sup> Miskahuddin, Konsep Sabar Dalam Perespektif Al – Quran, *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah : Media Kajian Al – Quran dan Al – Hadits Multi Prespektif*, Vol. 17, No.2 (Juli 2017) hlm 206

infaq. Ketiga karena keduanya, (malas dan kikir), seperti haji dan jihad.<sup>71</sup>

#### 8) Hemat

Mengambil sikap dengan hidup hemat bukan berarti pelit atau kikir. Hemat merupakan sikap hati – hati dalam mengelola harta. Jadi sudah sepantasnya kita sebagai orang muslim harus pandai dalam dalam hal menghemat. Hemat adalah sikap berhati – hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang, barang, tenaga, pikiran, atau waktu dalam mewujudkan cita-cita keadilan sosial masyarakat sebagai sarana hidup agar berfungsi memenuhi kebutuhan sebagai bangsa yang sedang membangun, tidak bersikap boros berarti bahwa dalam memenuhi keperluan hidup harus berhati-hati tidak boros, cermat dalam menggunakan uang, barang, dan sebagainya. Salah satu cara agar kita memiliki sifat berhemat adalah dengan membuat skala prioritas kebutuhan. Skala prioritas kebutuhan adalah daftar urutan kebutuhan pribadi atau kelompok yang disesuaikan dengan tingkat kepentingan dan tingkat penghasilan. Mengapa perlu dibuat skala prioritas, Karena anggaran yang tersedia terbatas, sedangkan barang dan jasa yang diinginkan sangat banyak maka kita perlu membuat skala prioritas.<sup>72</sup>

#### 9) Malu

Secara etimologi kata malu berasal dari bahasa arab yaitu *Haya*(nama hujan) atau *Hayah* yang artinya hidup. Maksudnya adalah dengan adanya hujan seluruh makhluk yang ada didunia dapat hidup, dengan kata lain malu diibaratkan kunci kehidupan dialam semesta. Jadi apabila seseorang tidak memiliki rasa malu

<sup>71</sup> Syofrianisda, Konsep Sabar Dalam Al – Quran Dan Implementasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 (Januari – Juni, 2017) hlm 154

<sup>72</sup> Nikita Desiana, “Dinamika Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa Dimasa Covid-19”, *Skripsi*, Lampung, Universitas Lampung. hlm 14

berarti dia telah mati. Ibnu Qoyim mengatakan bahwa "hati yang hidup adalah hati yang dihiasi oleh rasa malu yang sempurna".<sup>73</sup> Malu dalam pembahasan ini adalah sesuatu yang diperbuat bertentangan dengan norma agama. Malu karena Allah atau malu karena melanggar hukum-hukum Allah. Maka dari itu, seorang mukmin menjadikan malu sebagai pakaian dalam hidupnya.

d. Nilai – Nilai Akhlak terhadap orang lain

1) Saling mencintai dan kasih sayang

Sebagai makhluk sosial yang hidupnya membutuhkan orang lain, kita harus menjaga silaturahmi terhadap saudara kita. Dari silaturahmi maka akan muncul rasa saling mencintai dan kasih sayang hal ini akan lebih bermakna karena akan menumbuhkan rasa kekeluargaan yang erat.<sup>74</sup>

2) Tolong menolong

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individual, sadar ataupun tidak dalam kehidupan manusia pasti ada tolong menolong antara individu satu dengan individu lain. Tolong Menolong sudah menjadi hal yang wajib kita lakukan dalam kehidupan sehari – hari. Tolong menolong merupakan salah satu akhlak terpuji dengan cara saling tolong menolong.

Dalam tolong menolong akan menimbulkan rasa kepedulian yang mana rasa kepedulian itu akan tumbuh menjadi rasa kebersamaan yang erat. Dengan saling tolong menolong dapat membentuk mentalitas bangsa menjadi lebih berkarakter dan melahirkan banyak nilai – nilai luhur yang bermanfaat bagi

---

<sup>73</sup> Zahriyanti dan Yuhafliza, Refleksi Sifat Malu Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*; vol.5 No.3 (2021), hlm 42

<sup>74</sup> Ibid ... hlm 69

kehidupan.<sup>75</sup> Seseorang yang melakukan tindakan menolong di lingkungan sekitarnya akan merasa sangat berarti di lingkungannya dan konsep dirinya akan kearah positif. Tapi, jika seseorang itu merasa apa yang ia berikan terhadap lingkungannya tidak berarti bagi lingkungannya, maka konsep dirinya akan cenderung kearah negatif. Interaksi perilaku menolong yang dilakukan antara individu satu dengan individu lainnya dapat memberikan individu suatu pengalaman yang dapat merubah penilaian terhadap diri mereka.<sup>76</sup>

## B. *Web Series*

### 1. Pengertian *Web Series*

*Web Series* juga dikenal dengan web episode merupakan sebuah konsep acara berseri atau berepisode yang dirilis dalam media internet. Jan Albert dan Per Krogh Hasen dalam kutipan mengatakan bahwa : “*Web Series are audiovisual forms on the Internet that are serial, fuctional, and have the basic structures of a narrative. They are series whice are produced exclusively for internet platforms (and can, therefore, be whatched online).* (Albert, Jan and Hansent, Per Krough, 2004 :143)”. Konsep series ini mirip dengan program acara televisi namun dengan durasi tayang yang relatif pendek, sekitar 5 – 15 menit. Format acaranya bisa bermacam – macam, seperti sinetron atau FTV (Film Televisi), talkshow, tips dan trik, tutorial, berita maupun serial video blog/vlog.<sup>77</sup>

*Web Series* pertama kali diproduksi oleh Bullseye Art pada tahun 1995 dengan materi serial animasi pendek. Beberapa karya yang ia ciptakan dan sempat populer berjudul ‘*Miss Muffy and the Muf Mob*’

---

<sup>75</sup> Adi Mandala dkk,Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (*Kaseise*) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna.,*Jurnal Neo Societal*;vol.3No.2 (2018), hlm 480

<sup>76</sup> I Dewa Gede Udayana Putra dkk,Hubungan Antara Prilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota TIM Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana,*Jurnal psikologi udayana*,vol.2No.2 (2015), hlm 200.

<sup>77</sup> Radja Erland Hamzah,*Web Series* Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka,*Jurnal Pustaka Komunikasi*,vol.1No.2 Desember(2018), hlm 364.

dan 'Space Dog'. Pada tahun 2003 Microsoft meluncurkan MSN Video yang menampilkan *web series* 'Weird TV 2000' dari tahun 2003 sampai 2006, beberapa seri web independen mulai mencapai popularitas, terutama 'Red Vs Blue' produksi Rooster Teeth. *Web Series* ini didistribusikan secara independen menggunakan *YouTube* dan memperoleh lebih dari 100 juta penonton.<sup>78</sup>

*Web Series* merupakan salah satu bentuk konten yang beredar luas dalam platform media social *You Tube* dan termasuk dalam kategori serial televisi.<sup>79</sup> Contoh *web TV* yang populer di internet ialah *Youtube*, *Telegram* dan beberapa platform lainnya. Biasanya *web series* ini dirancang khusus untuk dirilis perdana via internet, bukan melalui stasiun TV reguler. Karena berbasis jaringan internet, setiap episodenya berdurasi sekitar dua hingga enam menit sehingga penonton tidak harus menunggu proses unduh yang terlalu lama.<sup>80</sup>

## 2. Konsep *Web Series*

Konsep *web series* mirip dengan program acara televisi, jika televisi memiliki durasi yang cukup lama maka *web series* berdurasi relatif pendek berkisar 5 sampai 15 menit. Dalam *web series* tayangan yang disajikan bermacam formatnya seperti *talkshow*, tutorial, sinetron, film, berita maupun video/vlog. Suatu *web series* biasanya memiliki episode – episode dimana pola penayangannya mirip seperti televisi, sebagai contoh episode baru akan muncul seminggu sekali akan tetapi itu tidak baku, kapanpun dapat berubah penayangannya mengikuti situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. *Web Series* dapat diakses melalui koneksi internet menggunakan perangkat komputer, atau telepon seluler. *Web series* ini merupakan suatu produk atau bagian dari

<sup>78</sup> Iqbal Alfajri dkk, "Analisis *Web Series* Dalam Format Film Pendek", *Jurnal Komunikasi Visual*, Vol.6 No.1 (2014). hlm.29

<sup>79</sup> Dhiya Miladini Fitriyahri, "Konsep Diri Dalam *Web Series* Pulang Pulang Ganteng Dan Kostan AX/3", *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, hlm 12

<sup>80</sup> Iqbal Alfajri dkk, "Analisis *Web Series*...hlm 29

televisi web, suatu bentuk media teknologi informasi baru. Umumnya orang mengunggah atau menampilkan *web series* di situs penyedia layanan video streaming, seperti *Youtube* atau *Vimeo*. Keuntungan yang diberikan situs semacam ini adalah diberikannya akun khusus yang dinamakan channel, seperti halnya sebuah channel televisi eksklusif.

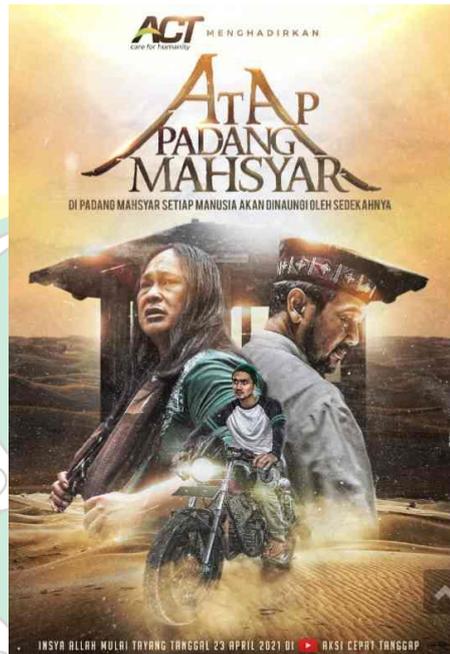


## BAB III

### PROFIL *WEB SERIES* ATAP PADANG MAHSYAR

#### A. Gambaran Umum *Web Series* Atap Padang Mahsyar

##### 1. Profil *Web Series* Atap Padang Mahsyar



**Gambar 3.1**

Serial film *Atap Padang Mahsyar* merupakan serial dari Indonesia dengan *genre* drama dan religi yang ditayangkan di aplikasi religi yang ditayangkan di aplikasi *Youtube*. *Web series* ini dirilis pada tahun 2021 yang disutradarai oleh Dedy Vansophi dan diproduksi oleh yayasan sosial Aksi Cepat Tanggap (ACT). Serial ini diangkat dari sebuah kisah nyata dari sang sutradara sekaligus penulis cerita yang berasal dari kampung halamannya yaitu Pemasang Jawa Tengah. Serial ini mulai ditayangkan pada tanggal 23 April 2021 pukul 17.30 WIB diaplikasi *Youtube chanel* resmi milik ACT dan berjumlah 12 episode. Berikut ini link untuk mengakses *web series* *Atap Padang Mahsyar* :

- a. Episode 1 [https://youtu.be/u5zshhlAey4?si=GY\\_CNAFTMwsz2uw6](https://youtu.be/u5zshhlAey4?si=GY_CNAFTMwsz2uw6)
- b. Episode 2 <https://youtu.be/XAmm8ewCrk?si=VmeFQpMarWhLgyss>
- c. Episode 3 <https://youtu.be/DjwZxw08aoU?si=AV27Rax1M6k3USmh>
- d. Episode 4 [https://youtu.be/cFhTrBk0IOM?si=L1Npd8Jfp\\_JGWRkc](https://youtu.be/cFhTrBk0IOM?si=L1Npd8Jfp_JGWRkc)
- e. Episode 5 <https://youtu.be/2aLCwDFqRQk?si=HDFalfymP2w-v9mt>
- f. Episode 6 <https://youtu.be/ogZxWem6aKw?si=sofVsO1Qb2pc7mMx>
- g. Episode 7 [https://youtu.be/rZuVxb7RkuE?si=4ZZ52\\_rdIXYf5WkQ](https://youtu.be/rZuVxb7RkuE?si=4ZZ52_rdIXYf5WkQ)
- h. Episode 8 <https://youtu.be/cn4cL6JrYBQ?si=U-AykOU7SkMudP6M>
- i. Episode 9 <https://youtu.be/pnkdWChuGcY?si=V7DCeI90NsEHwYYI>
- j. Episode 10 <https://youtu.be/XXLuRAXxjcl?si=S3wNrpTk5Dz-K9ve>
- k. Episode 11 <https://youtu.be/92rowj04Zyc?si=manX-J0Uzg15f3P2>
- l. Episode 12 [https://youtu.be/VDYkWbuUB\\_4?si=mPx1k9NHERIGq5pj](https://youtu.be/VDYkWbuUB_4?si=mPx1k9NHERIGq5pj)

*Web Series* ini menceritakan tentang Mushalla Baiturrahman yang atapnya rapuh dan rawan bocor, namun safnya selalu terisi jamaah. Suatu hari, salah satu bagian atapnya roboh, namun keterbatasan sumber dana yang dimiliki oleh jamaah menjadi kendala untuk memperbaiki atap yang roboh itu. Disuatu momen jamaah musholla mendengarkan sebuah ceramah dari radio secara bersama-sama. Pada saat yang bersamaan jamaah mendengar ceramah dengan topik padang mahsyar. Kutipan singkat dari pidato radio tersebut berbunyi, “Matahari berada di atas kepala, orang yang kurang beramal akan tenggelam dalam keringatnya sendiri.” Karena sadar akan kurangnya amal, banyak orang yang mendengar pidato tersebut merasa gugup dan ketakutan. Kiai Bukhori, sebagai orang yang dituakan, mengajak jamaah untuk bersedekah membangun kembali atap mushalla yang roboh, pahala sedekah ini akan digunakan untuk menaungi panasnya padang mahsyar.

Sebagai penenun sarung, kiai akan menenun lebih banyak kain. Upah membuat sarung akan disisihkan untuk membangun atap mushalla. Meski berbeda mata pencaharian para jamaah mengikuti cara Kiai Bukhori untuk menyisihkan sebagian hartanya. Upaya yang dilakukan jamaah untuk bersedekah guna memperbaiki atap musholla terhambat oleh sejumlah kontrofersi dan rintangan sehingga upaya untuk memperbaiki atap mushola terhambat.<sup>81</sup>

## 2. Biografi Sutradara Dedy Vansophi



Gambar 3.2

Dedy Vansophi

M. Dedy Vansophi atau akrab dipanggil Romo merupakan seseorang sutradara dan penulis dari Indonesia. Dedy Vansophi berasal dari Serang Kabupaten Pematang, beliau lahir pada tanggal 25 Maret 1975. Dedy Vansophi pernah belajar di sebuah perguruan tinggi di Bandung yaitu Desain Komunikasi Visual di Telkom University Bandung, setelah selesai dari bangku perkuliahan Dedy langsung meneruskan bakatnya kedalam dunia iklan dan menjadi *Creative*

<sup>81</sup> Zaki, "Sinopsis Atap Padang Mahsyar", <https://www.disemua.com/sinopsis-atap-padang-mahsyar/> diakses tanggal 07 Agustus 2023 pukul 17:10.

*Director* diberbagai *Advertising* di Jakarta hingga tahun 2015. Saat ini Dedy lebih banyak terjun sebagai sutradara iklan televisi dan digital.<sup>82</sup>

### 3. Team Produksi *Web Series* *Atap Padang Mahsyar*

|                                   |                                                                          |
|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| <i>Production Advisor</i>         | Ahyudi, Ibnu Khajar, Heryana Hermain, Imam Akbari                        |
| <i>Executive Producer</i>         | Hafit T. Mas'd, Ade M Yusup                                              |
| <i>Writer &amp; Director</i>      | Dedy Vansophi                                                            |
| <i>Assistant Director</i>         | Dita Fernita, Fatrul Syahputra                                           |
| <i>Producer</i>                   | Deny Mulya                                                               |
| <i>Production Assistant</i>       | Reza Ocktarina                                                           |
| <i>Director Of Photography</i>    | Sony Seniawan                                                            |
| <i>Cameraman Secound Cam</i>      | Afrigo                                                                   |
| <i>Assistant Camera</i>           | Septian Syabana                                                          |
| <i>Lighting Team</i>              | Aas Ashari, Endang Komarudin (Odoy), Andy Proyogi (Kopak), Mega Pangestu |
| <i>Art Director</i>               | Hansgimbalsky                                                            |
| <i>Prop Master</i>                | Bagong Semin                                                             |
| <i>Artistic Team</i>              | Wong Ableh, Memet, Surya                                                 |
| <i>Bulid Team</i>                 | Gun Tatto, Can Dogel, Tri Cendil, Okan S                                 |
| <i>Unit Production Manager</i>    | Agung Suyitno, Bhiye Irawan                                              |
| <i>PU</i>                         | Mikun Khan, Ano Supartono                                                |
| <i>Runner</i>                     | Adel Suradel, Boa Henry                                                  |
| <i>Location Manager</i>           | Ipang Ipin, Abay Bdut                                                    |
| <i>DIT Team</i>                   | Hamner Sahan, Bernat Trambodo                                            |
| <i>Script Continuity Head</i>     | Muhammad Hafiz                                                           |
| <i>Visual Continuity Set</i>      | Arellando Baresi                                                         |
| <i>Clapper Cam A, Cam B</i>       | Zainal Lakembe, Anggi Andreansyah                                        |
| <i>Talent Coordinator</i>         | Keke, Heny, Kintan                                                       |
| <i>Wardobe Stylist</i>            | Agus Gusman                                                              |
| <i>Assistant Wardrobe Stylist</i> | Milla Kadi                                                               |
| <i>Make Up Team</i>               | Tania Novianti Tandiono, Irmanto Manche                                  |
| <i>Sound Recordist</i>            | Budi Setiawan                                                            |
| <i>Musicians</i>                  | Dimas                                                                    |
| <i>Editor</i>                     | Tommy Djogjakarta                                                        |
| <i>Teaser Editor</i>              | Bayu C Pramudya                                                          |

<sup>82</sup> Dedy Vansophi, *Rumah Tepi Kali*, (Yogyakarta: Brave Inti Gagasan, 2021), hlm. 183

#### 4. Pemain *web series* *Atap Padang Mahsyar*

|                          | Nama                 | Sebagai         |
|--------------------------|----------------------|-----------------|
| <b>Main Talent</b>       | Robie Chaniago       | Kyai Bukhori    |
|                          | Cahaya Negara        | Arul            |
|                          | M Taufik             | Tarban          |
| <b>Supporting Talent</b> | Amelia Puspita       | Lasmi           |
|                          | Muhammad             | Idris           |
|                          | Fandri Suaib         | Muin            |
|                          | Endang Nurdin        | Darsan          |
|                          | Khoirul Soleh "Adem" | Tukang Cukur    |
|                          | Adrian Agustin       | Timses Pak Jaya |
|                          | Budi Anggara         | Ikhsan          |
|                          | Renny Rachmawati     | Ibu Ikhsan      |
|                          | Rafi Ramadhan        | Alit            |
|                          | Udin Jaenudin        | Alam            |
|                          | Samsudin             | Jaya            |

#### 5. Tokoh dalam *Web Series* *Atap Padang Mahsyar*

##### a. Kiai Bukhori



Gambar 3.3

##### Kiai Bukhori (Robie Chaniago)

Kiai Bukhori yang diperankan oleh Robie Chaniago merupakan seseorang yang sangat religius. Kiai Bukhori merupakan orang yang memiliki otoritas keagamaan dalam series ini, ia

berperan sebagai orang yang selalu menuntun para jamaahnya untuk berbuat kebaikan. Dalam cerita Kiai Bukhori selalu memberikan semangat kepada para jamaah dalam merencanakan pembangunan atap musholah Baiturrohman dimana Kiai Bukhori mencontohkan cara bersedekah dari sebagian rezeki yang ia peroleh kemudian ia sisihkan untuk mendanai perbaikan atap mushola. Kiai Bukhori juga seseorang yang teguh akan pendirian dan selalu bersikap bijaksana dalam mengamibil keputusan. Meskipun Kiai Bukhori memiliki pendidikan tinggi yaitu lulusan dari Mesir namun hatinya tergerak untuk memakmurkan jamaah mushola kecil dan terpencil daripada menjadi seorang dosen dan kedudukan lainnya.

b. Arul



Gambar 3.4  
Arul ( Cahaya Negara )

Karakter Arul yang diperankan oleh Cahaya Negara menjadi seseorang yang sedang mencari jati diri. Ia memiliki sifat ingin tahu, baik hati, dan suka menolong. Dalam kesehariannya Arul menemani Kang Tarban dalam berjuang untuk memperbaiki atap mushola. Sosok Arul memberikan warna dalam seris ini karena realitanya banyak anak muda yang sedang mencari jati diri namun ia salah arah berbeda dengan Arul yang ketika dia pergi dari rumah sedang mencari sebuah ketenangan jiwa ia pergi mencari tempat ibadah yaitu masjid atau mushola dimana ia akan mengadu kepada sang pencipta alam semesta bukan berfoya – foya sampai lupa segalanya.

Sosok Arul juga salah satu orang yang berperan besar dalam pembangunan dan renovasi mushola Baiturrahman, dimana dia rela menjual kameranya untuk membantu pendanaan dapur umum dan renovasi mushola.

c. Kang Tarban



Gambar 3.5  
Kang Tarban (M. Taufik)

Karakter Kang Tarban yang diperankan oleh M. Taufik merupakan seseorang yang semangat dalam beribadah sekaligus ia menjadi takmir mushola Baiturrohman. Dalam cerita sosok Kang Tarban adalah seseorang kuli bangunan yang dahulunya pernah berbuat culas namun karena keculasan yang ia lakukan ia mendapat peringatan dari Allah dengan jatuh saat memperbaiki atap rumah konsumennya. Menurut Kang Tarban sholat kala itu ia jadikan parfum untuk menghilangkan bau busuk namun lambat laun parfumnya hilang dan bau busuknya tetap terasa. kemudian kang Tarban mengabdikan dirinya dimushola dengan menjadi takmir mushola sebagai bentuk rasa penyesalan akan dosa yang dilakukan dahulu, Kang Tarban termasuk salah satu orang yang menginginkan atap mushola diperbaiki karena hanya itu cara ia menebus dosa yang pernah ia lakukan dimasa lalu yang mengakibatkan kakinya menjadi sakit dan susah untuk jalan. Tidak hanya itu, Kang Tarban juga digambarkan menjadi orang yang tidak memiliki penghasilan tetap

namun semangatnya yang luar biasa untuk kebaikan dan untuk memperbaiki tempat ibadah ia rela berkorban waktu dan tenaga.

d. Idris



Gambar 3.6

Idris (Muhammad)

Karakter Idris yang diperankan oleh Muhammad merupakan seorang pedagang penjual bubur ayam keliling, dimana ia berjualan sambil mendengarkan ceramah dari K.H. Zainudin MZ yang ia pasang di gerobag buburnya menggunakan *speaker*. Dalam cerita Idris adalah sosok yang dahulunya penjudi berat, semua hartanya ia gunakan untuk berjudi. Bukannya untung tetapi buntung ia kalah main judi dan mengakibatkan harta dan istrinya meninggalkan dia seorang. Namun sekarang ia sudah bertobat dan selalu berharap kajian yang ia bawa di gerobag buburnya menjadi pengingat agar ia tidak salah jalan lagi.

e. Muin



Gambar 3.7

Muin (Fandi Suaib)

Karakter Muin yang diperankan oleh Fandri Suaib merupakan tokoh yang memiliki sifat baik dan selalu mendengarkan nasihat dari Kiai Bukhori serta sayang kepada sesama jamaah.

f. Tukang Cukur



Gambar 3.8

Tukang Cukur (Khoirul Soleh)

Karakter tukang cukur yang diperankan oleh Khoirul Soleh memiliki sifat baik, suka menolong, peduli dengan sesama dan didalam cerita si tukang cukur ini ikut dalam perbaikan mushola Baiturohman dengan cara siapapun yang memotong rambut pada waktu ashar sampai maghrib maka hasil pembayaran uangnya akan ia sumbangkan untuk perbaikan atap mushola Baiturrohman

g. Darsan



Gambar 3.9

Darsan (Endang Nurdin)

Karakter Darsan diperankan oleh Endang Nurdin dimana sosok Darsan adalah seorang kuli panggul di pasar. Dalam cerita

sosok Darsan memiliki sifat baik hati, ia juga menjadi salah satu donatur renovasi mushola Baiturohman meskipun tidak seberapa penghasilan menjadi kuli panggul namun tekad yang kuat dan hati yang ikhlas tidak menyurutkan niatnya.

h. Tim Sukses Pak Jaya



Gambar 3.10

Timses Pak Jaya (Adrian Agustin)

Karakter ini diperankan oleh Adrian Agustin dimana dia menjadi orang yang memanfaatkan situasi keresahan jamaah mushola Baiturrohman untuk kepentingan politik. Dalam cerita Timses Pak Jaya tidak dijelaskan namanya namun kemunculannya menawarkan dana bantuan dan menyertakan foto Pak Jaya untuk dipasang dimushola.

i. Ikhsan



Gambar 3.11

Ikhsan (Budi Anggara)

Karakter Ikhsan yang diperankan oleh Budi Anggara, dimana dalam cerita ikhsan adalah seorang pria baik, penyayang dan sangat berbakti dengan ibunya. Ikhsan diceritakan menjadi seseorang yang bekerja dipabrik tekstil di Kota Beji, namun nasibnya tidak bagus karena pasca pengurangan karyawan di pabrik ia menjadi salah satu dari karyawan yang di PHK. Kemudian untuk melanjutkan hidupnya ia mencuri dan berbohong kepada Ibunya bahwa ia masih bekerja di pabrik. Belum sempat kejahatannya terbongkar Kiai Bukhori memiliki gagasan untuk memberikan makanan gratis kepada warga disekitar mushola Baiturrohman dan keluarga Ikhsan mendapatkan bingkisan makanan dari Kiai Bukhori yang pada akhirnya Ikhsan mengakhiri perannya menjadi maling.

j. Ibu Ikhsan



Gambar 3.12

Ibu Ikhsan (Renny Rachmawati)

Karakter Ibu Ikhsan yang diperankan oleh Renny Rachmawati menampilkan sosok ibu yang kondisinya sedang sakit terbaring diatas ranjang. Dalam cerita Ibu Ikhsan sangat peduli dan sayang terhadap anaknya serta memiliki rasa khawatir akan kehidupan keluarganya.

## k. Alit



Gambar 3.13

## Alit (Rafi Ramadhan)

Karakter Alit diperankan oleh Rafi Ramadhan dimana Alit menjadi seorang anak yatim dan memiliki hati yang baik. Dalam cerita Alit menjadi sosok yang paling muda diantara pemain yang lain dan sangat menginginkan amal perbuatan yang bisa membantu meringankan beban ayahnya yang sudah meninggal.

## l. Lasmi



Gambar 3.14

## Lasmi (Amelia Puspita)

Karakter Lasmi yang diperankan oleh Amelia Puspita dimana Lasmi adalah sosok istri dari Kang Tarban yang berparas cantik dan memiliki pribadi yang baik. Dalam cerita Lasmi pergi meninggalkan suaminya karena suaminya tidak bisa menafkahi nya lagi, ia pergi merantau dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah sekian lama Lasmi merasa bersalah dan ingin bertaubat dengan ia

pulang dari perantauannya dan memberikan dana bantuan untuk reovasi mushola Baiturrohman.

m. Alam



Gambar 3.15

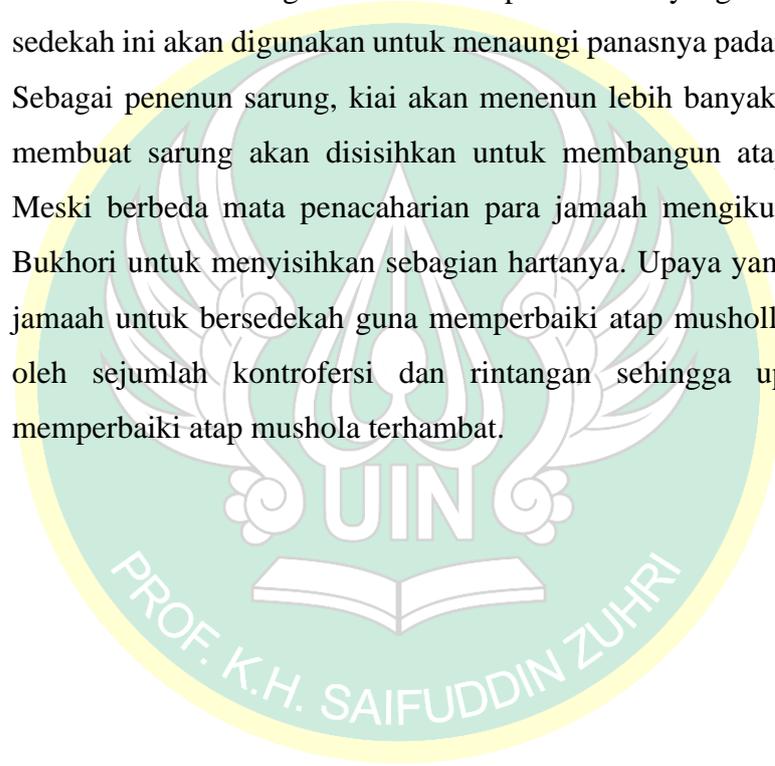
Alam (Udin Jaenudin)

Karakter Alam diperankan oleh Udin Jaenudin dimana ia adalah seorang pelukis profesional. Dalam cerita Alam merupakan pelukis handal dan selalu mendapat orderan melukis akan tetapi orderan yang ia terima sering melukis wanita dengan pose yan panas serta kata-kata mesum sehingga membuat dia gelisah dan memutuskan untuk tidak melukis wanita dengan pose pose panas namun ia alihkan untuk melukis kaligrafi.

6. Sinopsis *Web Series* Atap Padang Mahsyar

*Web Series* Atap Padang Mahsyar merupakan serial yang disutradarai oleh M. Dedy Vansophi, ia sutradara sekaligus penulis cerita dari serial ini. Serial film ini diangkat dari kisah nyata si sutradara. Ia menyampaikan dalam serial film itu akan ada banyak sekali nilai positif yang disampaikan kemasyarakat luas. Serial Atap Padang Mahsyar yang diluncurkan bertepatan dengan milad ACT ( Aksi Cepat Tanggap ) itu, mengisahkan tentang Mushalla Baiturrahman yang atapnya rapuh dan rawan bocor, namun safnya selalu terisi jamaah. Suatu hari, salah satu bagian atapnya roboh, namun keterbatasan sumber dana yang dimiliki oleh jamaah menjadi kendala untuk memperbaiki

atap yang roboh itu. Disuatu momen jamaah musholla mendengarkan sebuah ceramah dari radio secara bersama-sama. Pada saat yang bersamaan jamaah mendengar ceramah dengan topik padang mahsyar. Kutipan singkat dari pidato radio tersebut berbunyi, “Matahari berada di atas kepala, orang yang kurang beramal akan tenggelam dalam keringatnya sendiri.” Karena sadar akan kurangnya amal, banyak orang yang mendengar pidato tersebut merasa gugup dan ketakutan. Kiai Bukhori, sebagai orang yang dituakan, mengajak jamaah untuk bersedekah membangun kembali atap mushalla yang roboh, pahala sedekah ini akan digunakan untuk menaungi panasnya padang mahsyar. Sebagai penenun sarung, kiai akan menenun lebih banyak kain. Upah membuat sarung akan disisihkan untuk membangun atap mushalla. Meski berbeda mata pencaharian para jamaah mengikuti cara Kiai Bukhori untuk menyisihkan sebagian hartanya. Upaya yang dilakukan jamaah untuk bersedekah guna memperbaiki atap musholla terhambat oleh sejumlah kontroversi dan rintangan sehingga upaya untuk memperbaiki atap musholla terhambat.



## BAB IV

### NILAI – NILAI AKHLAK

#### DALAM *WEB SERIES* ATAP PADANG MAHSYAR

##### A. Nilai – Nilai Akhlak Dalam *Web Series* Atap Padang Mahsyar

Akhlak dalam kehidupan merupakan hal yang sangat penting. Tidak hanya itu akhlak sendiri mencerminkan kondisi karakter atau kepribadian seseorang, serta menjadi tolak ukur kualitas kepribadian seseorang. Peneliti meneliti bahwa akhlak itu terbagi menjadi empat yaitu: Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah, Akhlak kepada diri sendiri, dan Akhlak kepada orang lain.<sup>83</sup> Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut menjadi bahan analisis penulis dalam menganalisis *Web Series* Atap Padang Mahsyar yang mana *web series* ini menjadi bahan primer peneliti dengan menggunakan analisis teori semiotika Roland Barthes untuk menjawab rumusan masalah diatas.

Dalam *Web Series* Atap Padang Mahsyar tentunya menayangkan adegan dan dialog yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak. Adegan ini yang akan menjadi bahan kajian penulis untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya. Adapun nilai pendidikan akhlak dalam *Web Series* Atap Padang Mahsyar yaitu :

---

<sup>83</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: PT.Naskah Aceh Nusantara, 2013), hlm 24

## 1. Nilai Akhlak kepada Allah SWT

### a. Beriman kepada Allah SWT



Gambar 4.1  
Adegan pada menit 3:56, episode satu

Kiai Bukhori, Arul, Kang Tarban, Muin dan Idris sedang duduk termenung mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Ustad Zainudin MZ dimana dalam ceramahnya menyampaikan bahwa rukun iman salah satunya iman kepada hari kiamat, pada hari kiamat ada peristiwa manusia dikumpulkan dipadang mahsyar matahari akan didekatkan diatas kepala manusia akan dimintai pertanggung jawaban selama hidupnya akan ada manusia yang tenggelam karena keringatnya sendiri. Setelah mendengarkan ceramah Idris sengaja menempelkan mangkuk bubur kepada Muin sehingga menghaslkan reaksi kepanasan.

Muin : “Aduh Panas”

**Makna Denotasi :** adegan Kiai Bukhori, Arul, Kang Tarban, Muin dan Idris sedang duduk terdiam seribu bahasa dengan telinga mendengarkan ceramah dari radio tukang bubur.

**Makna Konotasi :** Kiai Bukhori, Arul, Kang Tarban, Muin dan Idris terlihat merenung dan berfikir bagaimana caranya supaya selamat dari panasnya padang mahsyar mereka tidak ingin kepanasan apa lagi sampai tenggelam oleh keringat sendiri. Hal ini

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Idris : Tertawa sembari berkata “Ini baru panasnya bubur bikinan saya, coba bapak bayangkan gimana jadi bubur dipadang mahsyar”</p> <p>Kang Tarban : Iya kan enakan jadi bubur, udah ngga ngrasain apa apa lagi”</p> <p>Kamudian Kiai Bukhori menyela dalam percakapan</p> <p>Kiai Bukhori : “Kalo kamu kepanasan jadi bubur di padang mahsyar, iya kita atapin. Kita bangun atap dipadang mahsyar”</p> <p>Muin :”Yang bener Pak Kiai, siapa yang mengatapinya terus gentengnya dari mana, pakunya dari mana, emang ada toko bangunan di padang mahsyar”</p> <p>Kiai Bukhori : “Pokoknya, saya mau atapin untuk dipake dipadang mahsyar”</p> <p>Muin : Pak Idris, Pak Kiai buburnya dikasih apaan si? Kok ngomongnya nglantur gitu.</p> | <p>menunjukkan bahwa Kiyai Bukhori, Arul, Kang Tarban, Muin dan Idris meyakini adanya Allah dan kebesarannya.</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penjelasan isi : pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Kalo kamu kepanasan jadi bubur di padang mahsyar, iya kita atapin. Kita bangun atap dipadang mahsyar”** menunjukkan bahwa Kiai Bukhori sangat mengimani adanya Allah dan kuasanya yaitu adanya hari kiamat. Hal ini merupakan cerminan dari akhlak kepada Allah SWT yaitu beriman kepada Allah. Iman kepada hari kiamat merupakan rukun iman ke lima dimana setelah semua makhluk hidup dibangkitkan dari alam kubur, mereka akan digiring ke sebuah tempat perkumpulan. Tempat ini dikenal dengan sebutan Al – Mahsyar atau Padang Mahsyar.

Iman kepada hari kiamat dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Hajj ayat 7

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya : “Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.”<sup>84</sup>

Setelah dibangkitkannya semua makhluk hidup dari alam kubur Allah SWT menggiring mereka ketempat yang dinamakan padang mahsyar. Padang mahsyar merupakan tempat dimana manusia dikumpulkan dan mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatannya ketika ia masih hidup di dunia.<sup>85</sup> Keadaa ditempat tersebut sangat mencekam dan hanya Allah SWT – lah yang dapat memberikan perlindungan kepada umat-Nya. Allah berfirman dalam surah Yunus ayat 30 :

هَذَاكَ تَبْلُوا كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ وَرُدُّوْا إِلَى اللَّهِ مَوْلَهُمُ الْحَقُّ وَصَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ

Artinya : “Di tempat itu (padang Mahsyar), setiap jiwa merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya (dahulu) dan mereka dikembalikan kepada Allah, pelindung mereka yang sebenarnya, dan lenyaplah dari mereka apa (pelindung palsu) yang mereka adakan”<sup>86</sup>

Dari penjelasan dalil diatas, peneliti meneliti bahwa Kiai Bukhori mengimani adanya padang mahsyar dengan kondisi matahari di dekatkan sedekat mungkin dan semua makhluk hidup akan menerima catatan perbuatannya dan ada manusia yang tenggelam karena

<sup>84</sup> Departemen Agama, Al Quran dan Terjemahnya.

<sup>85</sup> Husna Sri Ulfa Rahayu, “Kebangkitan dan Mahsyar Prespektif Al-Quran dan Hadis”, *Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, vol 5 No1 (Oktober-Maret) hlm 105

<sup>86</sup> Departemen Agama, Al Quran dan Terjemahnya.

keringatnya sendiri karena amal perbuatan yang tidak baik selama di dunia.

b. Beribadah kepada Allah SWT



Gambar 4.2

Adegan pada menit 5:20, episode 9

|                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Kiai Bukhori beserta jamaah melaksanakan sholat fardu di mushola Baiturrohman, meskipun kondisi masjid masih dalam keadaan memprihatikan dan belum diperbaiki namun itu tidak mematahkan semangat Kiai Bukhori dan jamaah untuk tetap melaksanakan sholat berjamaah.</p> | <p><b>Makna Denotasi</b> : Adegan Kiai Bukhori dan para jamaah sedang melakukan sholat jamaah di mushola.</p>                                                                                                                                                                                |
|                                                                                                                                                                                                                                                                             | <p><b>Makna Konotasi</b> : Kiai Bukhori dan jamaah dengan raut wajah serius menghadap kiblat untuk melaksanakan sholat. Tidak ada dialog yang ditunjukkan namun ke khusyuan yang ditunjukkan oleh Kiai Bukhori dan para jamaah menunjukkan bahwa keyakinan dalam beribadah kepada Allah.</p> |

Penjelasan isi : adegan yang diperlihatkan Kiai Bukhori dan jamaah sedang melaksanakan sholat fardu menunjukkan bahwa kewajiban seorang muslim adalah melaksanakan sholat. Peneliti mengemukakan bahwa adegan tersebut menunjukkan kewajiban melaksanakan sholat merupakan cerminan dari akhlak kepada Allah SWT. Karena Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 78 :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya : “Dirikanlah sholat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula sholat) subuh!. Sesungguhnya sholat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”<sup>87</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa perintah bagi umat islam untuk mendirikan shalat sejak matahari tergelincir, condong dari pertengahan langit kearah barat, sampai gelapnya malam dan laksanakan pula sholat Subuh. Sesungguhnya sholat Subuh itu disaksikan oleh malaikat, baik malaikat siang maupun malaikat malam. Perintah sholat dalam ayat ini mencakup sholat lima waktu. Sesudah tergelincir matahari adalah waktu Zuhur dan Asar, sesudah gelapnya malam untuk waktu sholat Magrib, Isya dan Subuh.

Demikian perintah untuk melaksanakan sholat wajib bagi setiap muslim, dari Allah SWT. sebagai hamba yang beriman kepada-Nya wajib untuk menaati perintah dan laranganNya.

---

<sup>87</sup> Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya

## 2. Nilai Akhlak kepada Rasulullah SAW

### a. Mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW



Gambar 4.3

Adegan pada menit 1:10, episode 3

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Idris si tukang bubur dan tukang cukur yang sedang mencukur rambut timses Pak Jaya sedang berdiskusi menceritakan Kiai Bukhori yang memiliki gagasan ingin membangun atap di padang mahsyar.</p> <p>Tukang Cukur : “Kang Idris, apa betul Kiai Bukhori mau bikin atap di padang mahsyar, rumah makan padang kali ada atapnya (dengan sedikit ngledek)”</p> <p>Kang Idris : “Tau dari mana kang?”</p> | <p><b>Makna Denotasi</b> : tukang cukur yang sedang sibuk dengan pelanggannya sedang berdiskusi dengan Kang Idris mengenai gagasan dari Kiai Bukhori yang ingin membangun atap di padang mahsyar.</p> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Tukang Cukur : “kan sudah vital”</p> <p>Kang Idris : “vital?”</p> <p>Tukang Cukur : “vital, yang terkenal dimana-mana itu”</p> <p>Kang Idris : “itu namanya viral”</p> <p>Tukang Cukur : “iya maaaf viral maksud saya. Sudah viral di warung kopi, ditukang sayur juga. Itu Kiai Bukhori sekarang sudah menjadi Kiai kebab”</p> <p>Kang Idris : “Kiai Kebab?”</p> <p>Tukang Cukur : “eeehhh, Kiai kebablasan”</p> <p>Kang Idris : “<i>Astagfirullah haladzim</i> kang, itu ada hadisnya, “karena nanti manusia dipadang mahsyar akan dinaungi oleh amalan dan sedekahnya” dia itu mau mengajak kita untuk sedekah genteng dan sedekah kayu guna memperbaiki atap mushola yang mau rubuh. Hari ini kita sedekah genteng karena genteng itu akan menaungi kita dipadang mahsyar, hari ini kita sedekah kayu karena kayu itu akan menopang atap kita di padang mahsyar”</p> <p>Tukang cukur : “Kiai Bukhori ngomong gitu?”</p> <p>Kang Idris : “dia ngga Cuma ngomong kang, dia ngasih contoh langsung. Biasanya dia nenun sarung pesenan Pak Haji Tohir seminggu dapet lima, dikebut jadi tujuh karena yang dua akan ditabungkan buat tabungan dipadang mahsyar”</p> | <p><b>Makna Konotasi :</b></p> <p>dengan raut wajah yang keheranan tukang cukur menanyakan kebenaran, dan dengan pengetahuan dan raut wajah yang sumringah</p> <p>Kang Idris menjelaskan. Bahwa di dalam Hadis menjelaskan “karena nanti manusia dipadang mahsyar akan dinaungi oleh amalan dan sedekahnya” menunjukkan bahwa kang Idris mengikuti dan menaati ajaran Rasulullah SAW</p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penjelasan isi : peneliti menganalisis bahwa dialog yang disampaikan oleh kang Idris bahwa “*Astagfirullah haladzim* kang, itu ada hadisnya, “karena nanti manusia dipadang mahsyar akan dinaungi oleh amalan dan sedekahnya” dia itu mau mengajak kita untuk sedekah genteng dan sedekah kayu guna memperbaiki atap mushola yang mau rubuh. Hari ini kita sedekah genteng karena genteng itu akan menaungi kita dipadang mahsyar, hari ini kita sedekah kayu karena kayu itu akan menopang atap kita di padang mahsyar”, merupakan cerminan dari akhlak kepada Rasulullah yaitu mengikuti dan menaati ajaran Rasulullah SAW. Seseorang yang cinta kepada Allah maka ia pasti mencintai Rasulullah dimana kecintaannya tidak memudar apapun yang terjadi, serta meneladani sikap dan prilaku bahkan kisah kisahnya. Bukan hanya itu sabda beliau anjuran-anjuran beliau pun sepatutnya harus kita laksanakan.

b. Mengucap shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW



Gambar 4.4

Adegan pada menit 8:33, episode 6

Dalam merencanakan pembangunan dan renovasi atap mushola ternyata tidak berjalan dengan lancar sehingga membuat Kiai Bukhori melakukan musyawarah dengan para jamaah untuk

**Makna Denotasi :** Dalam adegan ini Kiai Bukhori dan para jamaah mendiskusikan rencana atap padang mahsyarnya.

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>membahas atap padang mahsyar yang sudah direncanakan. Pada suatu momen Kang Tarban menanyakan kepada Kiai Bukhori mengenai rencana atap padang mahsyarnya dan Kiai Bukhori pun menjawab dengan gagasannya.</p> <p>Kang Tarban : “Terus bagaimana dengan atap padang mahayar kita, Kiai? Apa nantinya kita akan kepanasan, terus tenggelam sama keringat kita sendiri? Astagfirullahalngadzim”</p> <p>Kiai Bukhori : “saya ngga tahu kang. Apakah kita masih bisa dapat naungan jika kita tidak membantu saudara-saudara kita. Ambillah duit kalian, ambillah uang kalian. Saya hanya ingin bersama Rasulullah. Mau kepanasan, kedinginan di padang mahsyar yang penting saya bersama Rasulullah, Muhammad <i>Shallallahu ‘alaihi wa salam</i>”</p> <p>Para jamaah : “Allahumma shalli’ala sayyidina Muhammad”</p> | <p><b>Makna Konotasi :</b> adegan yang menampilkan raut wajah resah dan gelisah karena rencana atap padang mahsyarnya akan berubah rencana dan Kiai bukhoru memutuskan untuk mensejahterakan warga disekitar mushola karena alasan ingin bersama Rasulullah SAW. Dalam adegan ini Kiai Bukhori mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad <i>Shallallahu ‘alaihi wa salam</i> dan dijawab oleh jamaah <i>Allahumma shalli’ala sayyidina Muhammad</i>, hal ini menunjukkan akhlak kepada Rasull yaitu bersholawat dan mengucapkan salam kepada Rasull.</p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penjelasan isi : peneliti menganalisis bahwa dialog Kiai Bukhori mengucapkan sholawat dan salam yang diikuti oleh para jamaah. Selain menaati dan mengikuti ajaran Rasulullah, sebagai seorang muslim kita juga di anjurkan untuk bersholawat kepada nabi. Bahkan Allah dan para malaikat pun ikut bersholawat kepada Rasull. Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya :“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”<sup>88</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah dan para malaikatNya bershawat untuk Nabi Muhammad SAW. Shawat dari Allah berarti memberi rahmat dan dari para Malaikat berarti memohonkan ampunan. Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Allah dan Malaikat Nya saja bershawat untuk Nabi Muhammad SAW maka sudah sepatutnya kita sebagai orang muslim juga bershawat untuk Nabi Muhammad SAW.

### 3. Nilai Akhlak terhadap diri sendiri

#### a. Nilai Akhlak (Iman kepada Allah)



Gambar 4.5

Adegan pada menit ke 6:32, episode 5

<sup>88</sup> Departemen Agama, Al Quran dan Terjemahnya

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Nampak kang Tarban yang sedang gembira dengan kesembuhan kakinya. Awalnya kang tarban mengeluhkan akan jualan lekar yang tidak laku dan kakinya terasa sakit karena berjalan jauh, Kiai Bukhori datang dan memberikan semangat kepada Kang Tarban.</p> <p>Kiai Bukhori : “Iya hitung-hitung latihan jalan, lemesin kaki, siapa tahu itu maunya Allah supaya kaki kamu bisa cepat pulih normal lagi, disini juga kan banyak duduknya. Coba berdiri, coba jalan!”</p> <p>Kang Tarban : “masya Allah pak Kiai, kaki saya. Saya bisa jalan lagi”</p> <p>Kiai Bukhori : “teruslah jualan, tidak usah cari laku, cari ridhonya Allah. Nanti kalau kakimu sudah sembuh kamu yang ngerjain atap ini. Ingat kang, kadang Allah tidak meringankan langkahmu, tapi dia menguatkan kakimu”</p> | <p><b>Makna Denotasi :</b> Adegan yang menunjukkan kegembiraan dari Kang Tarban karena ia bisa berjalan normal kembali, setelah berjalan jauh berjualan untuk ikut serta dalam merenovasi mushola.</p>                                                                                                                                                                   |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | <p><b>Makna Konotasi :</b> Kang Tarban melakukan gerakan goyang kaki dan dilihat oleh Kiai Bukhori dan Arul menunjukkan suasana bahagia. Dalam dialog Kiai Bukhori mengatakan “teruslah berjualan jangan cari laku, cari Ridhonya Allah”. Dialog yang disampaikan Kiai Bukhori menunjukkan keyakinan kepada Allah yang artinya mengimani adanya Allah dan kuasa Nya.</p> |

Penjelasan isi : peneliti menganalisis bahwa pada adegan diatas terdapat makna tersirat dimana Kiai Bukhori mengatakan “*teruslah jualan, tidak usah cari laku, cari ridhonya Allah.*” menunjukkan bahwa kita diajarkan untuk beriman kepada Allah dengan cara mencari ridhonya Allah SWT. mekipun dalam arti luas beriman kepada Allah

adalah meyakini di dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan tindakan tidak menuntut kemungkinan mencari ridhonya Allah juga salah satu bentuk keimanan kita kepada Allah SWT.

b. Nilai Akhlak (Berbuat jujur)



Gambar 4.6

Adegan pada menit ke 8:33, episode 5

|                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Dalam konflik yang sedang terjadi yaitu adanya maling yang membuat gagasan atap padang mahsyar diganti untuk membuat dapur umum guna membantu maling supaya tidak kelaparan. Kang Tarban dengan raut muka pasrah ia berkata</p> | <p><b>Makna Denotasi :</b> Adegan yang ditampilkan menunjukkan Kang Tarban yang berkata jujur dan memohon agar diberi izin untuk membangun renovasi mushola sekuat teganya.</p>                                                                                                                                     |
| <p>Kang Tarban : “Saya tidak punya uang seperti mereka, tapi saya punya tenaga. Saya pengen banget mambangun atap mushola ini sekuat tenaga saya Pak Kiai”</p>                                                                     | <p><b>Makna Konotasi :</b> terlihat raut wajah Kang Tarban yang pasrah dan perkataannya menunjukkan sikap jujur kepada orang lain. “Saya memang tidak punya uang seperti mereka, tapi saya punya tenaga” dialog yang diucapkan Kang Tarban menunjukkan sikap jujur dan mencerminkan akhlak kepada diri sendiri.</p> |

Penjelasan isi : peneliti menganalisis adegan diatas menunjukkan adanya nilai akhlak kepada diri sendiri yaitu berbuat jujur. Dialog yang ditunjukkan oleh Kang Tarban menjelaskan dengan penuh kejujura dan kerendahan hati dengan kondisi yang sedang terjadi pada diri sendiri. Allah berfirman dalam Surah Al-Ahzab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”<sup>89</sup>

Orang yang beriman kepada Allah pasti akan selalu berkata jujur, karena ia yakin semua perkataannya akan didengar oleh Allah. Hikmah yang terkandung dalam kejujuran yaitu kejujuran akan membimbing dan mengarahkan seseorang kejalan kebaikan. Maka sudah sepantasnya sebagai orang muslim kita harus berkata jujur.

c. Nilai Akhlak (Menunaikan Amanah)



Gambar 4.7

Adegan pada menit ke 14:41, episode 12

Setelah renovasi selesai saatnya memasang simbolik berupa genteng untuk meresmikan pembangunan.

**Makna Denotasi** : nampak pada adegan memperlihatkan Alit menerima genteng

<sup>89</sup> Departemen Agama, Al Quran dan Terjemahnya

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Namun ketika akan memasang genteng terakhir para jamaah menolak untuk memasangnya karena merasa tidak pantas sedikit ada kericuhan namun Kiai Bukhori memilih dan memberikan amanah kepada Alit untuk memasang genteng terakhir. Karena ia yang paling muda dan ia yang akan meneruskan perjuangan dalam menggapai atap padang mashsyar.</p> <p>Kiai Bukhori : “yang paling pantas menurut saya adalah Alit, dia itu yang termuda diantara kita semua, mungkin kita semua akan mati duluan tapi dia, dia yang akan bisa melanjutkan ke generasi berikutnya, dia yang nanti akan menceritakan apa yang terjadi hari ini saudara-saudara. Silahkan Alit”</p> | <p>terakhir mushola dan akan memasangnya.</p> <p><b>Makna Konotasi :</b> adegan Alit dengan raut wajah percaya diri untuk menjalankan amanah yang diberikan oleh Kiai Bukhori yaitu memasang genteng terakhir mushola sebagai simbolik peresmian mushola yang telah direnovasi.</p> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penjelasan isi : peneliti menganalisis bahwa dalam *scen* diatas menjelaskan perbuatan amanah yang disampaikan oleh Kiai Bukhori kepada Alit untuk memasang genteng terakhir sebagai simbolik peresmian mushola yang telah direnovasi. Amanah merupakan sikap dapat dipercaya, menjaga amanah adalah sebuah pembuktian beriman kepada Allah. Menunaikan amanah dapat menumbuhkan kepercayaan dan kepercayaan akan melahirkan ketenangan batin dan ketenangan batin akan menumbuhkan keyakinan. Sudah sepantasnya kita sebagai orang muslim harus menunaikan amanah apapun bentuknya selama masih dalam hal baik.

## d. Nilai Akhlak (Memenuhi Janji)



Gambar 4.8

Adegan pada menit ke 10.28, episode 12

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Alam adalah seorang pelukis kaligrafi yang pada episode 4 menawarkan lukisan kaligrafi surah Al-Ma'un yang dibeikannya secara percuma atau gratis sekalian untuk promosi. Dan setelah mushola diperbaiki Alam menepati janjinya untuk menyumbangkan lukisan kaligrafinya kepada musholah Baiturrohman.</p> | <p>Makna Denotasi : Alam yang sedang memasang lukisan kaligrafi surah Al-Ma'un, setelah sebelumnya Alam menawarkan lukisanya secara gratis.</p>                                                                                                                                                                                              |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | <p>Makna Konotasi : Adegan ini menunjukkan akhlak kepada diri sendiri yaitu memenuhi janji, tidak ada dialog yang disampaikan bahkan tidak ada raut wajah dari pada pemain hanya terlihat orang yang sedang memasang lukisan, namun sebelum ia memasang lukisan ia membuat janji dengan cara menawarkan lukisan kaligrafi secara gratis.</p> |

Penjelasan isi : peneliti menganalisis bahwa pada *scen* diatas seorang Alam menepati janji yang telah ia ucapkan. Dimana sebelum

mushola direnovasi Alam menawarkan kaligrafi kepada Arul dan Kang Tarban untuk memasang lukisan kaligrafi di dinding mushola. Dengan menepati janji maka akan tumbuh rasa kepercayaan dengan kepercayaan maka akan tumbuh rasa keyakinan. Allah SWT berfirman dalam surah An Nahl ayat 91 :

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah, setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”<sup>90</sup>

Sikap Alam dalam menepati janji dapat dicontoh dan diajarkan kepada generasi muda, agar nantinya bisa menjadi generasi yang tidak ingkar janji dan selalu amanah.

e. Nilai Akhlak (Ikhlas)



Gambar 4.9  
Adegan pada menit ke 3:03, episode 3

<sup>90</sup> Departemen Agama, Al Quran dan Tafsirnya

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Tukang cukur yang sedang menjelaskan niat baiknya untuk menginfakan hasil bayaran pelangganya ketika ashar sampai magrib untuk merenovasi mushola akan tetapi langsung Allah uji melalui pelangganya yang tidak membayar dan hanya berterimakasih. Ia hanya bisa ikhlas dan pasrah dengan apa yang terjadi sembari berkata<br/>Tukang Cukur : “laah uangnya mana?”</p> | <p><b>Makna Denotasi :</b> tukang cukur yang sedang menjelaskan niat baiknya kepada pelanggannya.</p> <p><b>Makna Konotasi :</b> Raut muka Tukang Cukur yang keheranan karena sipelanggan tidak membayar sepeserpun, padahal hasil pembayarannya akan digunakan untuk membangun mushola. Adegan ini menggambarkan keikhlasan tukang cukur ketika niat baiknya langsung Allah uji melalui pelangganya yang tidak membayar.</p> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penjelasan isi : pada *scen* diatas menunjukkan sikap ikhlas yang dimiliki oleh si tukang cukur, ketika pelanggannya tidak membayar sepeserpun kepadanya. Sikap ikhlas merupakan sikap merelakan sesuatu tanpa ada rasa penyesalan murni karena Allah. Terbentuknya sikap ikhlas akan membuat manusia menjadi orang yang memiliki akhlak mulia karena untuk mendapatkan cintanya Allah maka seseorang harus menjaga batinnya dari perbuatan tercela. Si tukang cukur menunjukkan rasa ikhlas dengan ditandai dialog “laah uangnya mana?” yang kemudian ia tidak meminta jatah bayarannya dilain hari.

## f. Nilai Akhlak (Murah Hati)



Gambar 4.10

Adegan pada menit ke 5:03, episode 7

|                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Arul yang pulang dari bepergian membawakan dua buah karung beras, kemudian disambut oleh Kang Idris dan menanyakan keberadaan uang kotak amal</p> | <p><b>Makna Denotasi</b> : Terlihat Arul membawa barang setelah bepergian, kemudian disambut oleh Kang Idris dengan pertanyaan mengenai barang bawaanya dan uang kotak amal.</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>dan barang yang dibawa Arul.</p> <p>Kang Idris : “Rul, Rul, uang kotak amal udah dibeliin beras”</p> <p>Arul : “belum kang, kotak amal masih utuh kok, kenapa?”</p> <p>Kang Idris : “terus ini pake uang siapa?”</p> <p>Arul : “ngga tau”</p> | <p><b>Makna Konotasi :</b> Raut wajah Kang Idris menunjukkan rasa penasaran dari mana asal barang yang dibawa oleh Arul, tanpa disadari Arul diam-diam menjual kamera miliknya kemudian uangnya ia belanjakan untuk membeli beras guna membantu dapur umum. Sikap Arul menunjukkan bahwa ia murah hati arau ia dermawan itu tercermin dalam nilai akhlak pada diri sendiri.</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penjelasan isi : *scen* diatas menunjukkan sikap murah hati atau sikap dermawan dari Arul. Arul menyadari bahwa memberi itu lebih baik dari pada menerima, Arul menerapkan sikap dermawan untuk menolong jamaah yang sedang kesulitan dalam mencari solusi untuk pendanaan. Karena menurut nilai dan norma islam, contoh dari kedermawanan misalnya bersedia menolong yang lemah dengan kekuasaan, ilmu dan harta yang diciptakan Tuhan kepadanya.<sup>91</sup>

<sup>91</sup> Mohammad Daud Ali, Habibah Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*,(Jakarta:PT Graja Grafindo, 1995), hlm 39

## g. Nilai Akhlak (Sabar)



Gambar 4.11

Adegan pada menit ke 2:23, episode 5

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Terlihat Kang Tarban yang sedang memijat kakinya karena sakit setelah berjalan jauh berjualan lekar, dan mengeluhkan dagangannya tidak laku. Namun Arul memberi semangat dan motivasi kepada Kang Tarban untuk bersabar, dan tidak putus asa melalui dialog.</p>                                                          | <p><b>Makna Denotasi :</b><br/>Kang Tarban yang sedang memegang kakinya dan Arul yang sedang memegang kamera miliknya.</p>                                                                                                             |
| <p>Kang Tarban : “Jualan lekar aja susah bener ya rul, padahal kita sudah keliling keliling, saya sholat tahajud tiap malem kenapa belum rezeki juga kayaknya nih. Apa jangan-jangan Allah belum menerima taubat saya nih”</p> <p>Arul : “Kang inget ngga, dulu Kang Tarban nyuri pasir sama nyolong paku, berapa lama?”</p> | <p><b>Makna Konotasi :</b><br/>Nampak raut wajah Kang Tarban yang putus asa, mengeluh dan tidak sabar akan hasil yang diperoleh. Namun Arul menguatkan dengan motivasi yang mengarah kepada sikap sabar dan tidak putus asa. Sikap</p> |

|                                                                                                                                                                                                               |                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Kang Tarban : “ada si kurang lebih tiga tahun”                                                                                                                                                                | sabar tercermin dalam akhlak pada diri sendiri. |
| Arul : “nah itu, ini baru beberapa hari aja jualan lekar udah putus asa, patah semangat. Semangat dong kang, bersakit sakit dahulu diampuni kemudian. Kalo kita dikasih gampang kang gampang juga bikin dosa” |                                                 |

Penjelasan isi : pernyataan yang ditandai pada dialog “*nah itu, ini baru beberapa hari aja jualan lekar udah putus asa, patah semangat. Semangat dong kang, bersakit sakit dahulu diampuni kemudian. Kalo kita dikasih gampang kang gampang juga bikin dosa*” Arul yang menerangkan kepada Kang Tarban agar lebih gigih dan sabar lagi dalam berusaha. Peneliti menyatakan dalam dialog tersebut terkandung nilai akhlak sikap sabar dan merupakan bentuk akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan bersabar.

h. Nilai Akhlak (Hemat)



Gambar 4.12

Adegan pada menit 2:10, episode 8

|                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Kiai Bukhori dan Arul nampak sedang berdiskusi mengenai dapur umum. Dimana dapur umum ini menjadi solusi untuk membrantas kejahatan berupa maling. Di dalam dapur umum Kiai Bukhori dan jamaah membuat tambak ikan, menanam buah dan sayuran untuk makan.</p> | <p><b>Makna Denotasi :</b> Arul dan Kiai Bukhori yang sedang duduk tepi danau dan membicarakan suatu hal.</p>                                                                                                                                                                                                                               |
|                                                                                                                                                                                                                                                                  | <p><b>Makna Konotasi :</b> suasana damai yang ditampilkan dan pilihan yang bijak yang dilakukan oleh Kiai Bukhori untuk membuat dapur umum, bukan hanya menjadi ladang pahala namun menghemat biaya yang harus di keluarkan untuk berbelanja serta mampu membrantas kejahatan. Sikap hemat tercermin didalam akhlak kepada diri sendiri</p> |

Penjelasan isi : pada *scen* ini menjelaskan dengan pernyataan dari Kiai Bukhori supaya bisa membantu permasalahan yang sedang terjadi dengan mendirikan dapur umum mushola baiturrahman. Perbuatan tersebut mencerminkan sikap hemat, karena selain mengurangi biaya pengeluaran juga dapat membantu jaamaah yang sedang kesulitan. Peneliti mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan Kiai Bukhori dan para jamaah menunjukan sikap hemat dan merupakan cerminan dari akhlak kepada diri sendiri. Karena hemat merupakan sikap mengelola harta dengan baik dan tidak boros akan harta yang dimiliki.

## i. Nilai Pendidikan Akhlak (Malu)



Gambar 4.13

Adegan pada menit ke 6:30, episode 9

|                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Nampak Ikhsan yang sedang menghela nafas panjang karena aksi mencurinya tidak ketahuan dan sedikit panik ketika hendak berangkat mencuri malah ada Kiai Bukhori yang memberikan nasi perogram dapur umum.</p> | <p><b>Makna Denotasi :</b> Ikhsan tengah menghela nafas panjang setelah Kiai Bukhori pamit pergi.</p>                                                                                                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                  | <p><b>Makna Konotasi :</b> Nampak Ikhsan merasa malu akan perbuatannya yaitu mencuri, bukan dibrantas dengan keadilan hukum namun ia malah mendapat bingkisan makanan dari Kiai Bukhori. Sikap malu kepada diri sendiri dan kepada Allah merupakan cerminan dari akhlak kepada diri sendiri</p> |

Penjelasan isi : pada *scen* ini ikhsan menunjukkan ekspresi malu nya karena telah berbuat dosa dengan menjadi maling di desanya, bukan nya maling ditangkap dan diproses secara hukum namun malah diberi makan dan diberi pekerjaan yang layak. Hal ini menjadikan rasa malu ikhsan muncul dan segera mengakhiri perbuatannya yang salah itu. Peneliti meneliti adanya sikap malu yang ditunjukkan oleh Ikhsan hal ini menjadi cerminan dalam berakhlak pada diri sendiri yaitu memiliki sikap malu kepada Allah.

#### 4. Nilai Akhlak terhadap orang lain

##### a. Nilai Akhlak (Saling mencintai dan kasih sayang)



Gambar 4.14

Adegan pada menit ke 00:32 episode 7

|                                                                                                                       |                                                                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Kang Muin yang sedang membicarakan Kiai Bukhori betapa keras kepalanya beliau namun dibalik kekesalannya ia menyimpan | <b>Makna Denotasi</b> : Kang Muin yang sedang mendiskusikan sosok Kiai Bukhori |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>rasa sayang yang luar biasa besar kepada Kiai Bukhori.</p> <p>Kang Muin : “saya sudah sering banget tidak sependapat dengan dia, tapi mau gimana lagi kalau berdebat saya tidak sanggup, saya itu sayang banget sama dia, mana ada orang kaya dia mau membina jamaah yang mau ambruk seperti kita”</p> | <p><b>Makna Konotasi :</b> Rasa kecintaan kang Muin kepada Kiai Bukhori yang diluapkan ketika bersama dengan jamaah lain. Saling mencintai dan kasih sayang kepada orang lain merupakan cerminan akhlak kepada orang lain</p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penjelasan isi : pernyataan yang ditandai dengan dialog Kang Muin : “*saya itu sayang banget sama dia, mana ada orang kaya dia mau membina jamaah yang mau ambruk seperti kita*” peneliti menyatakan pada dialog tersebut mencaerminkan akhlak pada orang lain yaitu saling mencintai dan kasih sayang kepada orang lain. Karena kita sebagai makhluk sosial harus saling menyayangi satu sama lain, dan menjaga tali silaturahmi. Dengan silaturahmi maka akan tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesama dan akan tumbuh sikap peduli.

b. Nilai Akhlak ( tolong menolong )



Gambar 4.15

Adegan pada menit ke 00:05, Episode 8

|                                                                                                                                        |                                                                                                                                                      |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Terlihat jamaah mushola Baiturrohman sedang gotong royong dan saling membantu untuk mendirikan tambak ikan, untuk keperluan dapur umum | <b>Makna Denotasi :</b> Jamaah Mushola Baiturrohman sedang gotong royong mebuat tambak ikan.                                                         |
|                                                                                                                                        | <b>Makna Konotasi :</b> Gotong Royong dan saling tolong menolong di tunjukan pada adegan tersebut, merupakan cerminan dari akhlak kepada ornag lain. |

Penjelasan isi : dari *scen* diatas menunjukkan adanya kegiatan gotong royong saling membantu satu sama lain. Hal ini dilakukan guna membangun tambak ikan yang nantinya digunakan untuk keperluan dapur umum musola baiturohman. Peneliti mengungkapkan bahwa tindakan gotong royong dan saling tolong menolong merupakan cerminan dari akhlak kepada orang lain, karena selain menyayangi sesama maka kita juga harus menolong. Dengan tolong menolong akan menimbulkan rasa kepedulian, rasa kepedulian akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang erat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis *web series* Atap Padang Mahsyar karya Dedy Vansophi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *web series* tersebut mengandung nilai – nilai akhlak. *Web series* ini memiliki 12 episode, yang mana beberapa episode memuat nilai – nilai akhlak yaitu

1. Nilai akhlak terhadap Allah SWT mengimani adanya kuasa Allah SWT yaitu adanya Padang Mahsyar dan melakukan ibadah sholat fardu dengan keyakinan dan kekhusuan.
2. Nilai akhlak kepada Rasulullah SAW dengan mencintai dan memuliakan beliau, mengucapkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa salam*.
3. Nilai akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan mengimani Allah SWT dengan cara meyakini adanya kuasa Allah kemudian mengucapkan dengan lisan dan melakukan keyakinan itu dengan tindakan, kemudian berbuat jujur, menunaikan amanah yang telah diberikan, memenuhi janji yang telah diikrarkan, ikhlas, murah hati atau dermawan, sabar, hemat, dan memiliki sifat malu.
4. Nilai akhlak terhadap orang lain dengan saling menyayangi sesama manusia, kemudian saling tolong menolong dengan sesama.

Media pembelajaran bukan hanya buku namun film atau *web series* juga dapat menjadi media pembelajaran. Dalam pembentukan akhlak yang baik perlu adanya pembiasaan yang baik pula. Media film atau *web series* merupakan media tontonan yang bisa ditiru secara langsung oleh *audiens*. Namun dalam memilih tontonan yang akan dipertontonkan kepada anak haruslah tontonan yang mengedukasi dan bernilai positif. Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan menumbuhkan karakter dalam diri

anak. Selain itu, peran media juga menjadi pertimbangan dalam membentuk karakter pelajar. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru untuk mendidik anak dengan media film atau *web series* supaya dampak dari tontonan yang dilihat memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan akhlak baik pola fikirnya, perilakunya dan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Saran

Setelah melakukan pengkajian dan analisis, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pengelola industri perfilman, teruskan memberikan film yang mengedukasi dan hadirkan unsur film yang mengandung norma agama dan nilai nilai keislaman yang dapat menambah wawasan dan pandangan *audiens*.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan sarana edukasi yang edukatif dilingkungan sekolah dengan ikut berperan, memberikan perhatian dan dukungan kepada pendidik dan peserta didik agar mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif serta mampu menerapkan nilai – nilai pendidikan akhlak.
3. Kepada pendidik atau guru agar mampu mengedukasi melalui media AI (*Artificial intelligence*) sebagai sumber ajar berupa *web series* yang lain yang dapat diakses melalui *Youtube* yang memiliki nilai edukasi.
4. Kepada orang tua agar mampu memberikan pengawasan dan pendidikan akhlak sejak dini, supaya mereka bijak dalam memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan untuk membangun rasa kepercayaan diri dan cara berperilaku yang baik dimanapun dia berada.

5. Kepada siswa atau murid dapat mengakses, melihat, mendengar, dan menerima informasi mengenai media pembelajaran melalui film atau *web series* yang mengandung pembelajaran.
6. Kepada peneliti berikutnya, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud dan Habibah Daud Ali. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta:PT Graja Grafindo.
- Alfajri, Iqbal dkk. 2014. “Analisis *Web Series* Dalam Format Film Pendek”,Jurnal Komunikasi Visual. Vol.6 No.1
- Al Asy’ari, Asadullah. 2018. “Peningkatan Sikap Dermawan Dalam Perspektif Imam Al Ghazali”. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Amanah, Amiruddin. 2021. *Dalam Perpektif Al – Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)*. Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol.11, No.4.
- Baehaqi,Hafid Muhyiidin “Janji Antar Manusia Dalam Al-Quran”,Skripsi,Ponorogo:Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Dalimunthe, Reza Pahlevi. 2016. Amanah Dalam Perespektif Hadis. ,Jurnal Ilmu Hadis 1, No.1
- Desiana, Nikita. 2019. “Dinamika Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa Dimasa Covid-19”. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*.
- Djatnika, Rachmat. 1992. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Fitrasyahri, Dhiya Miladini. “Konsep Diri Dalam *Web Series* Pulang Pulang Ganteng Dan Kostan AX/3”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Hamzah, Radja Erland. 2018. *Web Series* Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka. Jurnal Pustaka Komunikasi. Vol. 1No.2.
- Habullah, Moeflich. Beragama syariat dan Hakiki. <http://uinsgd.ac.id/beragama-syariat-dan-hakikat/>. Diakses tanggal 13 Agustus 2013 pukul 20:10.
- Hoed,Benny. Bahasa Sastra dalam tinjauan semiotika dan hermeneutik. Jakarta : PPKB FIB UI.
- <http://nilai-nilai-pendidikan-akhlak-dalam.html>. diakses pada tanggal 9 September 2023, pukul :13: 30.
- Istikomah, Fitria Nur. 2021. Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 5 MI. Skripsi. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Juliantika, Alifani. 2021. Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Alif Alya dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

- Juwita, Dwi Runjani. 2018. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Milenial", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol.7. No. 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Latifa, Anisa Umi. 2023. "Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya". Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Lestari, Dessy. "Slide Gambar Pada Akun Instagram @Jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes". Skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
- Madani, Hanipatudinah. 2021. *Pembinaan Nilai – Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah SAW*, *Jurnal Riset Agama*. Vol.1. No.1.
- Mandala, Adi dkk. 2018. *Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna*. *Jurnal Neo Societal*. Vol.3 No.2.
- Maunah, Binti. 2009. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : Teras.
- Miskahuddin. 2017. Konsep Sabar Dalam Perespektif Al – Quran. *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah : Media Kajian Al – Quran dan Al – Hadits Multi Prespektif*. Vol. 17. No.2.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Muhayati, Siti dkk. "Iman Kepada Allah Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Budaya Nyontek Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Nashruddin. 2015. *AKHLAK: Ciri Manusia Paripurna*. (Cet.1). Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Nisa, Heny Septiany Khoirun. 2021. "Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Tayangan Youtube Nussa Official". Skripsi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta:CV Buku Cinta.
- Pattinasarany, Sally. "Dasar – Dasar Semiotika (Terjemah)". Jakarta:Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan),
- Pradoko, A. M Sulistio. 2015. *Semiotika Roland Barthes Guna Pengembangan Penelitian Pendidikan Musik dan Seni*. *Jurnal Prosiding*.
- Putra, I Dewa Gede Udayana dkk. 2015. Hubungan Antara Prilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota TIM

- Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.2 No.2.
- Putra, Nabila Maharani. 2020. "Nilai – Nilai Pendidikan Dalam Film Negeri Lima Menara", Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahayu, Husna Sri Ulfa. "Kebangkitan dan Mahsyar Prespektif Al-Quran dan Hadis", *Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*. Vol 5. No1.
- Rifa'i, Ahmad. 2016. *Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak*. *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol.9 No.17.
- Shary, Linggar Charista. 2022. "Relevansi Konsep Pendidikan Driyarkara Dengan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol.2 No.1.
- Muhayati, Siti dkk. "Iman Kepada Allah Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Budaya Nyontek Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Shofaussamaati. 2013. Ikhlas Perpektif Al – Quran: Kajian Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Hermeneutik*, Vol.7, No.2.
- Sri Waluyo. 2018. "Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an", *Jurnal Kependidikan*, Vol.10 No.2.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syabuddin Gade, 2013. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, Banda Aceh:PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Syofri Anisda. 2017. Konsep Sabar Dalam Al – Quran Dan Implementasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.1.
- Taufiqurrohman. 2019. Ikhlas Dalam Prespektif Al – Quran (Analisis terhadap Konstruk Ikhlas melalui metode tafsir tematik), *Jurnal EduProf*; Vol.1, No.2
- Toha Anggoro dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tuti Awaliyah dan Nurzaman. 2018. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.1.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir, 14.
- Vansophi, Dedy. 2021. *Rumah Tepi Kali*. Yogyakarta: Brave Inti Gagasan.
- Wahab, M.A. *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media).

- Wikarma, Nuzela. 2022. "Nilai – nilai pendidikan akhlak dalam film Nussa The Movie". *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol.7. No. 6
- Yanuar Ilyas. 2016. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Yasinta Maharani.2017. "Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cibta Karya Habiburrahman El-Shirazy".*Skripsi*.Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yasraf Amir. 2003. *Hipерsemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* Bandung:Jalasutra.
- Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10. No. 2,
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zahriyanti dan Yuhafliza. 2021. Refleksi Sifat Malu Dalam Pandangan Islam,*Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*; vol.5 No.3
- Zaki, "Sinopsis Atap Padang Mahsyar", <https://www.disemua.com/sinopsis-atap-padang-mahsyar/> diakses tanggal 07 Agustus 2023 pukul 17:10.
- Zubi Mahrofi, "Sutradara : "Atap Padang Mahsyar" Cerita Islam "Pinggir Jalan"", <https://www.antarane.ws.com/berita/2114802/sutradara-atap-padang-mahsyar-cerita-islam-pinggir-jalan> diakses tanggal 06 Agustus 2023 pukul 16:50.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

